

**Efektivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah
Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran
Kabupaten Ogan Komering Ilir**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S. Sos) Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh:

MUHRAM

NIM : 12510047

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan sungguh-sungguh maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Muhram, Nim 12 5100 47 yang berjudul "*Efektivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir*" telah dapat diajukan dalam ujian munaqosyah di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, Terimah Kasih,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, Maret 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Choiriyah, M, Hum
NIP. 196202131991032001

Rosita Baiti M.Pd.I
NIP. 197302262000032002

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Muhram
NIM : 12510051
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Efektifitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah Desa
Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering
Ilir.

Telah diseminarkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Univeristas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa / 25 April 2017
Tempat : Ruang Seminar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima serta sudah melakukan perbaikan-perbaikan.

Palembang, 24 Mei 2017

**DEKAN FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**Dr. Kusnadi, MA
NIP. 19710192000031002**

TIM PENGUJI

KETUA

**Dra. Dalinur M. Nur, MM
NIP. 19570412 198603 2 003**

PENGUJI I

**Dra. Dalinur M. Nur, MM
NIP. 19570412 198603 2 003**

SEKRETARIS

**Muslimin. M. Kom. I
NIP. 1605051 591**

PENGUJI II

**Suryati, M. Pd
NIP. 19720921 200504 2 002**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

*Artinya : “karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.*

***“TIDAK MEMBENARKAN KEBIASAAN
TAPI MEMBIASAKAN KEBENARAN”***

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kepada Allah SWT, karena rahmad dan kasih sayangmu serta hidayah Nya yang diberikan kepadaku, kesabaran dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terecurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad Saw.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

*Kedua Orang Tuaku, abah dan emakku dan Almamaterku Prodi KPI Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang.*

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NIM : 12510047

NAMA : MUHRAM

FAK/ JUR : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : *“Efektivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir”*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun, dan skripsi saya ini hasil karya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Palembang, 29 Maret 2017

Yang Menyatakan,

Muhram
NIM.12510047

KATA PENGANTAR



Salam silaturahmi semoga selalu dalam lindungan Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, pertolongan, kekuatan serta kesabaran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beserta Salam tetap turunkan kepada suri tauladan baginda Rasulullah SAW dan para sahabat serta keluarga beliau, yang telah menerangi dunia dengan risalah-risalah yang diembannya sehingga setiap langkah kehidupan umat Islam diseluruh Dunia terinspirasi olehnya. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Pada skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti sadar betul bahwa selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan inilah peneliti ingin menyampaikan rasa Terima Kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M Sirozi, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang telah memberikan pasilitas dan motivasi terhadap mahasiswa nya.
2. Bapak Dr. Kusnadi MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh dosen yang ada, terima kasih telah memberikan kesempatan

kepada peneliti untuk belajar dan mengembangkan ilmu seluas-luasnya selama di perkuliahan

3. Ibu Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum, dan ibu Rosita Baiti, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah dengan ikhlas mencurahkan waktu, dan pikirannya untuk membimbing dan memberikan petunjuk dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
4. Pengurus IRMA Al- Amaliyah dan seluruh pihak yang telah membantu, memberikan data, serta informasinya selama peneliti melakukan penelitian.
5. Kedua orang tuaku, Abah ku Kms. H. Mahmud (Almarhum) walau tak bisa lagi berjabat namun tak sedikitpun mengurangi rasa hormat anakmu ini, doa ku selalu menyertai untuk abah disana, dan untuk emak ku tercinta Nyayu Hj. Nursani, yang telah memberikan semangat, motivasi, do'a, kasih sayang, perhatian, nasehat dan seluruhnya. Terima Kasih Atas Segalanya emak abahku.
6. Saudara ku, akan Andi, macek Iis, macik Imun, eningku serta adikku Muhaimin yang teramat kusayangi, trimakasih semangat dan dukungannya yang telah memberi sumbangsi dan celotehan motivasi kepadaku.
7. Keluarga baruku, sahabat-sahabat organisasi AKUA, LASKAR ULUL ALBAB, HMJ- KPI, PMII, LPTQ & D, DEMA-F, DEMA-UIN, GP ANSOR, PW IPNU SUMSEL dan KOMOKIB, terima kasih atas bantuan, semangat, kekompakkan, kekonyolan, keunikkan, dan keceriaan yang telah kalian

berikan padaku dan maaf karena selalu merepotkan kalian. Semoga kedekatan dan keakraban kita bisa terus sampai akhir usia..

8. Sahabat seperjuangan ku KPI 2012, dan KPI. B, terima kasih atas kekompakkannya, serunya, dan semua kenangan manisnya selama kita berjuang bersama di kampus tercinta UIN Raden Fatah Palembang.

Terakhir yang bisa peneliti ucapkan semoga Allah SWT membalas jasa-jasa kebaikan yang telah mereka berikan kepada peneliti. Dengan limpahan pahala yang berlipat ganda *Amiin ya rabbal 'alamin* dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kita semua.

Palembang, 29 Maret 2017

Penyusun

Muhram
Nim. 12510047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metodologi Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Efektivitas	20
B. Dakwah	24
1. Pengertian Dakwah	24
2. Materi Dakwah.....	27
3. Metode Dakwah	31

4. Tujuan Dakwah.....	39
-----------------------	----

BAB III DESKRIPTIF WILAYAH

A. Letak Geografis Desa	43
B. Sejarah Singkat Desa Cinta Jaya.....	45
C. Profil Singkat Masjid dan IRMA Al- Amaliyah.....	49
D. Struktur Organisasi IRMA.....	51
E. Tugas Kepengurusan IRMA	55
F. Visi, Misi dan Tujuan Dakwah IRMA	57
G. Aktivitas IRMA.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Metode Dakwah IRMA Al- Amaliyah	64
B. Hasil Yang Dicapai IRMA Al- Amaliyah	75
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat IRMA	86
1. Fakrot Pendukung	86
2. Faktor Penghambat	88

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	95
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Dakwah merupakan salah satu kewajiban bagi umat Islam baik itu bagi individu maupun kelompok dengan tujuan untuk mengajak, menyeruh, memanggil kepada *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Oleh sebab itu remaja menjadi salah satu kunci utama bagi para penerus generasi muda dalam melangsungkan tugas dan kewajiban dakwah serta membentuk pribadi yang menjadi generasi muda dalam menyampaikan dakwahnya terhadap sesama umat manusia. IRMA merupakan salah satu wadah organisasinya yang berbasis keislaman, yang menjalankan kewajiban sebagai umat Islam yaitu dakwah. Banyaknya wadah organisasi keislaman serta majlis-majlis maka aktifitas kewajiban dakwah pun sudah muncul dengan versinya masing-masing. Tentunya setiap kegiatan dakwah yang dilakukan berbeda-beda cara dakwahnya, dan berbeda pula hasil yang dicapainya. Maka dari itu dalam penelitian yang diambil yaitu meneliti kegiatan dakwah yang dilakukan IRMA Al- Amaliyah di desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI. Dengan judul : ***“Efektivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir”***. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Apa metode dakwah IRMA Al- Amaliyah, Bagaimana hasil yang dicapai IRMA Al- Amaliyah, Apa faktor pendukung dan penghambat efektivitas dakwah IRMA Al- Amaliyah. Jenis penelitian ini terdiri dari data kualitatif, sedangkan sumber datanya adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi tujuan dakwah IRMA untuk meningkatkan keimanan dan takwa kepada adik-adik remaja, pemuda dan masyarakat desa, serta mengajak agar selalu aktif dalam memakmurkan dan meramaikan masjid, selalu melaksanakan sholat berjama'ah.

Kata kunci; *Efektivitas, Dakwah, Remaja Masjid*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah memang perintah mengajak manusia untuk berbuat kebajikan dan menghindarkan diri dari keburukan. Ajakan tersebut dilakukan dengan cara yang lemah lembut dan menyejukkan. Dan ajakan tersebut dilakukan dengan tujuan tegaknya agama Islam dan berjalannya sistem Islam dalam kehidupan individu, keluarga dan masyarakat, serta menimbulkan suasana yang kondusif bagi tegaknya nilai-nilai agama.

Sebagaimana yang dipahami, dakwah adalah ajakan atau seruan untuk menciptakan suasana damai, tenteram, serta penuh kesejukan. Dakwah merupakan ajakan untuk memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Dakwah yang baik adalah dakwah yang diselenggarakan secara terencana, terarah, terus menerus dan bijaksana. Karena itu perlu dilakukan secara terorganisir dan profesional.

Sebagaimana dalam Firman Allah SWT : Q.S Ali Imron, Ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali- Imron: 104)¹

Dalam al- Qur'an Surat Ali- Imron ayat 104 di atas menjelaskan tentang perintah dari segolongan kita untuk berdakwah, mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran. sudah berang tentu kita sebagai manusia yang berkehidupan dalam sebuah kelompok yang bermasyarakat, berkewajiban untuk menjalankan perintah dakwah-Nya.

Kita sebagai insan yang hidup dalam bermasyarakat luas maupun kecil, pastinya memiliki sebuah kewajiban sebagai umat muslim yaitu mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran. Sebelum jauh kita menjalankan dakwah Islam dalam masyarakat luas, kewajiban pokok kita yaitu bagaimana kita melaksanakan kewajiban dakwah kepada orang-orang terdekat, keluarga, teman, kerabat, tetangga dan lingkungan sekitar.

Dan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku atau pandangan hidup saja, tetapi lebih luas dari itu. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi merupakan usaha untuk mengubah *way of thinking, way of feeling, dan way of life* manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik.² Apalagi pengaruh perkembangan era globalisasi yang begitu pesat sekarang ini, menuntut

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Shahih, 2015), hlm. 63

² Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amza, 2018) Hlm. 8

adanya peranan yang lebih dari para dai dalam mensyiarkan pelaksanaan dakwah Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Karena kesuksesan dalam dakwah, bukanlah diukur dari gelak tawa atau tepuk riuh dari pendengarnya, bukan pula dari ratap tangis atau uraian air mata mereka. Namun kesuksesan diukur melalui bekas yang ditinggalkan dalam benak pendengarnya atau kesan yang terdapat dalam jiwa yang kemudian tercermin dalam tingkah laku mereka.

Dalam hal ini saya menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian proses dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid al- Amaliyah Desa Cinta Jaya, Kec. Pedamaran, Kab. OKI, tentang seberapa efektif dakwah IRMA tersebut. Dimana Desa Cinta Jaya tersebut merupakan desa yang penduduk aslinya berasal dari keturunan asli orang Palembang Darusalam. Keturunan yang dibawak dari penduduk asli yaitu keturunan Kiagus dan Kemas.

Sebagai penduduk asli keturunan Palembang Darusalam tentunya seluruh kebiasaan dan tradisi Palembang Darusalam masih begitu kental, baik dari segi tutur kata, bahasa, sikap, tingkah laku, adat istiadat, serta tradisi-tradisi melayu dan tentunya dalam keagamaan tidak diragukan lagi ke positifanya. Namun selang beberapa tahun kemudian atau memasuki era globalisasi sekisaran tahun 2000 keatas, mulailah pengaruh luar masuk dan semakin lama semakin mengalami kemerosotan sebagai garis keturunan kerajaan Palembang Darusalam, baik itu dari segi tutur kata, prilaku, sampai kebiasaan-kebiasaan hal terkecil. Dan paling memprihatinkan saat ini kenakalan remaja semakin menjadi-jadi.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya tertarik untuk meneliti kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah, Ds. Cinta Jaya, Kec. Pedamaran, Kab. OKI. Untuk itu penulis memberikan judul penelitian ini: **"EFEKTIVITAS DAKWAH IKATAN REMAJA MASJID AL- AMALIYAH, DESA CINTAJAYA, KECAMATAN PEDAMARAN, KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR"**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Dakwah yang digunakan Ikatan Remaja Masjid Al-Amaliyah Desa Cinta Jaya, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Bagaimana Hasil yang dicapai Ikatan Remaja Masjid Al-Amaliyah Desa Cinta Jaya, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung efektivitas dakwah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah, Desa Cinta Jaya, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apa saja metode dakwah yang digunakan Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah, Desa Cinta Jaya, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang dicapai oleh Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah, Desa Cinta Jaya, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung efektivitas dakwah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah, Desa Cinta Jaya, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendapatkan gelar kesarjanaan strata satu pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Fatah Palembang.
- b. Dapat membantu pemikiran dan pengetahuan bagi orang-orang yang terkait dengan dakwah, termasuk para Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah, Desa Cinta Jaya, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

- c. Dapat menambah wawasan berbuat dan berpikir, dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka pada skripsi ini, saya mengambil judul-judul dari buku yang saya kaji dan dirasa masih ada kaitanya dengan judul yang akan dibahas.

Skripsi Amirillah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, dengan judul penelitian **"Efektivitas Dakwah Melalui Majelis Ta'lim: Penelitian di Majelis Ta'lim Baiturrahman Desa Payaraman Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Komering Ilir"**, penelitiannya membahas tentang bentuk aktivitas dakwah dan bagaimana proses dakwah di Majelis Ta'lim Desa Payaraman dan bagaimana efektivitas dakwah yang dilakukan melalui Majelis Ta'lim Baiturrahman.³

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Silma Mausuli Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul penelitian **"Efektivitas Dakwah Lembaga Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi DKI Jakarta Melalui Program Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) Tahun 2009"**. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saya yaitu sama-sama membahas mengenai efektivitas dakwah, namun perbedaannya yaitu penulis meneliti efektivitas dakwah melalui program Musabaqoh

³ Amirillah, *Efektifitas Dakwah Melalui Majelis Ta'lim (penelitian di majelis ta'lim Baiturrahman Desa Payaraman Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Komring Ilir*. (Universitas Islam Negeri Raden Fata Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2000)

Tilawatil Qur'an (MTQ) dan berbeda tempat penelitiannya. Kesamaan lainnya yaitu metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴

Skripsi oleh Asep Irwan Setiawan dengan judul skripsi "**Efektivitas Dakwah Fiah: Studi Model Dakwah pada Lembaga Dakwah Kampus**", penelitiannya membahas tentang bentuk efektivitas dakwah Fiah dan bagaimana proses dakwah yang dilakukan secara efektif. Hal ini menjadi tolak ukur peneliti menjadikan skripsi Asep Irawan sebagai tinjauan pustaka peneliti.⁵ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saya yaitu sama-sama membahas mengenai efektivitas dakwah, Namun perbedaan dari skripsi ini yaitu metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan berbeda objek penelitiannya.

Buku pertama yang berjudul, "*Psikologi Dakwah*". Karya Faizah, S. Ag, M.A. dan H. Lalu Muchsin Effendi, Lc., M.A. Buku ini menjelaskan tentang ciri-ciri dakwah yang efektif, sebagai suatu usaha aktifitas dakwah harus bisa diukur keberhasilannya.

⁴Silma Mausuli, *Efektivitas Dakwah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an DKI Jakarta Melalui Program Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) Tahun 2009*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1054/1/SILMA%20MAUSULI-FDK.PDF>, pada tanggal 25 Juni 2016

⁵ Asep Irwan Setiawan, *Efektivitas Dakwah Fiah: Studi Model Dakwah Pada Lembaga Dakwah Kampus*, (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2016), diakses dari <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:MP5n0v6C3HoJ:journal.uinsgd.ac.id/index.php/jid/article/download/378/383+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>, diakses pada tanggal 25 Juni 2016

Oleh karena itu, tujuan dari aktivitas dakwah harus dirumuskan secara definitif, terutama tujuan mikronya. Dari sudut psikologi dakwah, yaitu ada lima ciri dakwah yang efektif.

1. Jika dakwah dapat memberikan pengertian kepada masyarakat (*Mad'u*) tentang apa yang didakwahkan.
2. Jika masyarakat (*Mad'u*) merasa terhibur oleh dakwah yang diterima.
3. Jika dakwah berhasil meningkatkan hubungan baik antara Da'i dan masyarakatnya.
4. Jika dakwah dapat mengubah sikap masyarakat *Mad'u*.
5. Jika dakwah berhasil memancing respons masyarakat berupa tindakan.

Buku kedua yang berjudul, "*Dinamika Komunikasi*" Onong Uchjana Effendi. buku ini menjelaskan bahwa berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan dakwah secara efektif dalam sebuah lembaga atau organisasi yaitu ditentukan oleh strategi penyampaian atau komunikasi. karena apabila sebuah strategi terencana dengan baik, akan mampu mengantisipasi perubahan dan tindakan yang dilakukan oleh lawan atau *Mad'u*.

Buku ketiga yang berjudul, "*Ilmu Dakwah*". Karya Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. Ag. Buku ini menjelaskan tentang bentuk atau cara tercapainya aktivitas dakwah yang efektif yaitu melalui *pendekatan dakwah, strategi dakwah, metode dakwah, teknik dakwah dan taktik dakwah*.

Buku keempat yang berjudul, "*Manajemen Dakwah*". Karya M. Munir, S. Ag., M.A dan Wahyu Ilahi, S. Ag., M.A. Buku ini menjelaskan bagaimana dalam

memanajemen kegiatan dakwah yaitu dengan memakai unsur-unsur dakwah, *Da'i (Pelaku Dakwah)*, *Mad'u (Penerima Dakwah)*, *Maddah (Materi Dakwah)*, *Wasila (Media Dakwah)*, *Thariqoh (Metode Dakwah)*, dan *Atsar (Efek Dakwah)*.

Buku kelima yang berjudul, "*Dakwah Bil-Hikmah*". Karya K.H. Irfan Hielmy. Yang berisikan tentang isi atau materi dakwah bil-hikmah secara umum, yaitu terdiri dari tiga aspek, *Aqa'id (keyakinan atau iman)*, *Syariat (aturan-aturan islam)*, *Akhlak (etika atau tingkah laku)*.

Dengan demikian kelima buku diatas mempunyai keterkaitan dan saling berhubungan untuk mencapai kagiatan dakwah secara efektivitas, sebab buku-buku tersebut menjelaskan beberapa cara, metode, pengaturan, dan sampai ke isi atau materi yang dibutuhkan dalam kegiatan dakwah, dan tentunya sebagai bahan pelengkap dan penunjang atau pendukung dalam menyelesaikan penelitian ini.

E. Kerangka Teori

Untuk membantu memecahkan permasawilayah dalam penelitian ini diperlukan suatu kerangka teori, karena teori ini memiliki peranan penting guna menunjang keberhasilan dakwah yang efektif dari suatu penelitian. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teori Efektivitas.

Dalam teori ini sebagai peneliti saya mengambil teori menurut Richard M. Steers (1985:208-209), yaitu efektivitas digolongkan dalam 3 (tiga) model, yaitu:

- a. Tahapan terhadap efektivitas organisasi memungkinkan diakuinya bahwa organisasi yang berbeda mengejar tujuan yang berbeda pula. Dengan

demikian nilai keberhasilan atau kegagalan relatif dari organisasi tertentu harus ditentukan dengan membandingkan hasil-hasil dengan tujuan organisasi.

- b. Prespektif sistem, memusatkan perhatiannya pada hubungan antara komponen-komponen baik yang berbeda didalam maupun yang berada diluar organisasi. Sementara komponen ini secara bersama-sama mempengaruhi keberhasilan atau keberhasilan organisasi. Jadi model ini memusatkan perhatiannya pada hubungan sosial organisasi lingkungan.
- c. Tekanan pada perilaku, dalam model ini bentuk efektivitas sebuah organisasi dilihat dari hubungan antara apa yang diinginkan atau tujuan yang dicapai organisasi. Jika keduanya relatif homogen (sejalan), maka kemungkinan untuk meningkatkan prestasi keseluruhan organisasi sangat besar.⁶

Berdasarkan pengertian di atas efektivitas yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas diartikan sebagai bentuk tercapainya sasaran, tujuan atau hasil kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain, efektivitas merupakan perbandingan antara hasil dengan apa yang telah dicapai. Dari tiga bentuk model efektivitas di atas saya sebagai peneliti mengambil ketiga model tersebut dengan sistem penggabungan, karena model tersebut sangat tepat kaitanya dengan penelitian saya yaitu mencapai ke efektivitasan organisasi (IRMA) dalam berhubungan dengan sasaran dakwahnya, melalui metode

⁶http://digilib.unila.ac.id/552/8/Maifori%20Watiah_Bab%20II.pdf di akses 22 Agustus 2016, Jam 09:00 WIB.

tahapan perbandingan hasil, sistem pemusatan perhatian lingkungan dan tekanan pada perilaku seseorang atau objek sasaran.

Adapun pengertian Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Efektivitas juga berarti suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.⁷

Efektivitas merupakan suatu alat pengukur dalam hal tercapainya tujuan yang ditentukan. Jika tujuan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan sebelumnya, maka kegiatan itu dapat dikatakan efektif. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Teori Dakwah.

Teori dakwah yang saya ambil dari penelitian ini yaitu teori Moh. Ali Aziz dalam buku karya nya yang berjudul "*Ilmu Dakwah*" edisi revisi cetakan ke tiga tahun

⁷<http://literaturbook.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>

2012. Menyatakan bahwa pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yaitu Dakwah Lisan (*da'wah bi lisan*), Dakwah Tulis (*da'wah bi al-qalam*) dan Dakwah Tindakan (*da'wah bi al-hal*). Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka dakwah dapat diklasifikasi melalui beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah atau *muhadlarah* atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah, sampai saat sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Oleh sebab itu metode ini disebut *public speaking* (berbicara di depan publik). Sifat komunikasinya lebih banyak searah (menolong) dari pendakwah ke audiensi, sekalipun sering juga diselengi atau diakhiri dengan komunikasi dua arah (dialog) dalam bentuk tanya jawab.

b. Metode Diskusi

Abdul Kadir Munsy (1981: 4-6) mengartikan diskusi dengan perbincangan suatu masalah di dalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat di antara beberapa orang. Kesimpulannya bahwa diskusi adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu.

c. Metode Konseling

Konseling adalah pertalian timbal di balik antara dua orang individu dimana seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai

pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat ini dan pada waktu yang akan datang (Juhana Wijaya, 1988: 122). Jadi metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

d. Metode Karya Tulis

Metode ini termasuk dalam katagori *dakwah bi al-qalam* (dakwah dengan karya tulis).Metode karya tulis ini merupakan sebuah keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah.Dan keterampilan tangan ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah.

e. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu metode dalam *dakwah bi al-hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu berhubungan antara tiga aktor, yaitu masyarakat (komunitas), pemerintah, dan agen (pendakwah).

f. Metode Kelembagaan

Metode lainnya dalam *dakwah bi al-hal* adalah metode kelembagaan yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai

instrumen dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui institusi, umpamanya pendakwah harus melewati proses fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).⁸

Organisasi merupakan kerja sama di antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja.⁹ Yang menjadi ikatan kerja sama dalam organisasi adalah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Maka dari itu Ikatan Remaja Masjid adalah merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama.

Dari berbagai penjelasan di atas, saya dapat menyimpulkan bahwa dakwah bukanlah suatu hal yang mudah atau kegiatan yang dianggap gampang dalam menyampaikan pesan dakwah. Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur

⁸Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012) Hlm. 359-381

⁹ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2005) Hlm. 24

paksaan.¹⁰ Maka akan butuh banyak metode-metode atau strategi yang matang agar dakwah yang kita sampaikan mudah diterima oleh penerima secara efektif. Dengan adanya beberapa metode dari teori dakwah di atas, maka dapat kami simpulkan juga bahwa dalam mencapai dakwah yang efektif, saya menggunakan semua metode tersebut dengan sistem penggabungan metode dari semua metode di atas.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sumber Data

- a. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.¹¹ Penelitian yang berbentuk penjelasan dan uraian tentang cara dakwah dan pesanya serta manfaat.
- b. Sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. sumber data primer yaitu para pengurus dan anggota yang mengikuti dakwah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah, Ds. Cinta Jaya, Kec. Pedamaran, Kab. OKI dan sumber data sekunder yaitu dokumen pendukung seperti buku hasil penelitian, jurnal atau sumber lainnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara

¹⁰ Faiza, Effendi, Lalu Muchsin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) Hlm. 5

¹¹ *Ibid*, Hlm. 9

Wawancara atau interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang autoritas (seorang ahli atau berwenang dalam suatu masalah) pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya disiapkan terlebih dahulu yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topik yang akan digarap¹² dan peneliti disini akan mewawancarai Sahabat Novriansyah selaku ketua Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah, Desa Cinta Jaya, dan Sulaiman selaku Koordinator Divisi Pengembangan Dakwah.

b. Dokumentasi

Peneliti mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. dokumen itu dapat berupa dokumen publik atau dokumen privat. dokumen publik misalnya: berita-berita surat kabar, transkrip acara TV, dan lainnya. Sedangkan dokumen privat misalnya: memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, dan lainnya. dengan tehnik ini peneliti berusaha memperoleh data atau informasi dengan cara menggali dan mempelajari dokumen-dokumen, arsip dan catatan yang berhubungan dengan seluruh pelaksanaan kegiatan Ikatan Remaja Masjid Al-Amaliyah Desa Cinta Jaya, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten OKI.

c. Observasi

¹² GROY KEREF, *komposisi (sebuah pengantar kemahiran bahasa)*, (jakarta ; Nusa Ina, 1970) hlm.161.

Pengumpulan data untuk suatu tulisan ilmiah dapat dilakukan melalui observasi. Observasi itu adalah pengamatan langsung kepada subyek yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan mendahului pengumpulan data melalui angket atau penelitian lapangan. dalam hal ini observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian sehingga dapat disusun daftar kuestioner yang tepat atau dapat menyusun suatu disain penelitian yang cermat.¹³

3. Analisis Data

Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*.

Data *reduction* atau mereduksi data berarti merangkum, memila hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, karena dalam penyajian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam melakukan display data, selalu dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik atau matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chart*. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang telah didisplaykan.

¹³*Ibid*; hlm.162.

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan *verifikasi*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masi bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulannya yang dilakukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.¹⁴ dalam menganalisis data, saya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya mencatat secara teliti semua gejala yang dilihat, didengar, via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, vidio, tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan dan lain-lain serta peneliti harus membanding-bandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan dan menarik kesimpulan.¹⁵

G. Sistematis Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis membagi menjadi lima bab dengan sub bab pembahasan sebagai berikut:

Bab I menguraikan tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori yang berisikan tentang: pengertian efektivitas, dakwah, metode dakwah, tujuan dakwah.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung : Alfabat, 2009) hlm.246-249-252.

¹⁵*Ibid*, Hlm. 10

Bab III menguraikan tentang sejarah dan struktur kepengurusan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al- Amaliyah, Ds. Cinta Jaya, Kec. Pedamaran, Kab. OKI.

Bab IV hasil penelitian dan analisis data tentang: pelaksanaan efektivitas dakwah, faktor penghambat dan pendukung efektivitas dakwah, metode dan hasil tujuan dakwah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah, Desa Cinta Jaya, Kec. Pedamaran, Kab. OKI .

Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Efektivitas

Efektivitas mempunyai beberapa arti, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif di ambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu unsur. Jadi efektivitas ialah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.¹⁶ Menurut John. M. Echols dan Hasan Shadily dalam Kamus Bahasa Inggris-Indonesia secara etimologi efektivitas dari kata efek yang artinya berhasil guna.¹⁷

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia Efektifitas merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹⁸ Dapat sedikit dipahami bahwa efektivitas berarti juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan, usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan.

Selain pengertian dari sudut bahasa, adapun beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli.

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B), *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) Hlm. 250

¹⁷ John. M. Echols dan Hasan Syadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), Hlm. 207.

¹⁸ Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pt. Indah 1995), Hlm. 742

1. Menurut Beogo Ishak, efektivitas adalah suatu kegiatan atau kerja yang dilakukan secara sistematis bertahap, cermat dan selalu berorientasi pada pencapaian tujuan secara maksimal sesuai dengan perencanaan.¹⁹
2. Menurut Ahmad Rohani, efektivitas adalah upaya yang mampu menghasilkan pencapaian tujuan intruksional dengan lebih cepat, cermat dan optimal.²⁰
3. Menurut Agung Kurniawan efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (Operasi kegiatan program atau misi) suatu organisasi atau sejenisnya tanpa adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.
4. Menurut Hidayat, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target berupa kualitas, kuantitas, dan waktu telah tercapai dengan prinsip semakin besar presentase target yang dicapai maka semakin tinggi efektivitasnya.
5. Menurut Effendy, efektivitas adalah indicator dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sebuah pengukuran dimanasuatu target telah tercapai sesuai dengan apayang telah direncanakan tersebut.²¹

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Efektivitas juga berarti suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan

¹⁹Beogo Ishak, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Tehnik*, (Ujung Pandang: CV. Berkah Utami, 1998) Hlm. 21

²⁰Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 1991) Hlm. 27

²¹Dilihatya. Com, <http://dilihatya.com/2664/pengertian-efektivitas-menurut-para-ahli-adalah>, 08 September 2016.

sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Menurut Sondang P. Siagian Efektivitas di definisikan sebagai berikut.²²

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.²³

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Robbins memberikan definisi efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Efektivitas organisasi adalah konsep tentang efektif dimana sebuah organisasi bertujuan untuk menghasilkan.²⁴

Menurut Steers (1977), pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia. Steers juga mengatakan bahwa yang terbaik dalam meneliti efektivitas ialah memerhatikan secara serempak tiga

²² P. Siagian, Sondang, *Organisasi Kepemimpinan & Prilaku Administrasi*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1985) Hlm. 132

²³ <http://literaturbook.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>

²⁴ <http://ariplie.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-dan-tujuan-efektivitas.html>

buah konsep yang saling berkaitan: (1) optimalisasi tujuan-tujuan, (2) perspektif sistem, dan (3) tekanan pada segi perilaku manusia dalam urusan organisasi.²⁵

Efektivitas dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas, yaitu :

1. Mengerjakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturannya.
2. Mencapai tingkat diatas pesaing, dimana mampu menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.
3. Membawa hasil, dimana apa yang telah dikerjakan mampu memberi hasil yang bermanfaat.
4. Menangani tantangan masa depan Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan.²⁶

Dari beberapa pengertian-pengertian efektivitas diatas dapat disimpulkan, bahwa secara umum efektivitas dapat diartikan sebagai adanya suatu pengaruh, akibat, kesan. Efektivitas tidak hanya sekedar memberi pengaruh atau pesan akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan standar, profesionalitas, penetapan sasaran, keberadaan program, materi, berkaitan dengan metode atau cara. Sasaran atau fasilitas dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

²⁵ Sutrisno, Edy, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2013) Hlm. 123

²⁶*Loc. Cit.*

Efektivitas juga suatu kemampuan dalam mencapai tujuan baik itu dalam melaksanakan tugas, fungsi (misi) dengan cara mengukur seberapa jauh target dapat dicapai, baik itu secara kualitas yaitu tolak ukur dari kemampuan atau kecerdasan dalam menjalani sebuah pencapaian, kuantitas yaitu tolak ukur sejauh manakah jumlah atau hasil yang telah dicapai dalam sebuah proses pencapaian dan juga secara waktu pelaksanaan kegiatan tersebut, dengan cara memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang ada dalam jumlah tertentu untuk menghasilkan tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan.

Jika suatu tujuan telah memenuhi syarat yang dikehendaki atau di inginkan maka tingkat keberhasilan suatu kegiatan bisa dikatakan efektif atau berhasil, semakin banyak rencana yang dicapai maka semakin baik pula hasil yang didapatkan. Jika salah satu diantaranya tidak tercapai maka hasil didapatkan kurang efektif dan ke efektifitasnya tidak terpenuhi.

Jadi efektivitas merupakan suatu alat pengukur dalam hal tercapainya tujuan yang ditentukan. Jika tujuan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan sebelumnya, maka kegiatan itu dapat dikatakan efektif.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *دعا - يدا - دعوة* - *دعا* yang diartikan sebagai mengajak/ menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan

permintaan.²⁷Dakwah sebuah aktivitas yang sering kita dengar mengajak dalam kebaikan dan mencegah kemunkaran.Oleh karena itu istilah dakwah diartikan sebagai aspek positif yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*.

Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi tentang dakwah ini yaitu:²⁸

1. Toha Yahya Omar (1992: 1), dakwah Islam adalah "mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akherat.
2. Musyawarah Kerja Nasional-I PTDI di Jakarta (1968) merumuskan dakwah adalah "megajak atau menyeruh untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkar, mengubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok atau massa, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia".
3. Nasarudin Razak (1976:2), dakwah adalah "suatu usaha memanggil manusia kejalan Ilahi menjadi muslim".
4. Abdul Rosyad Sholeh (1977: 9-10), dakwah adalah "proses penyelenggaraan suatu usaha mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah, *amar ma'ruf*, perbaikan dan pembangunan masyarakat, dan *nahi munkar* yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah".

Sama juga halnya seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Abu al- Futuh dalam kitabnya *al-Madkhal ila 'Ilm ad-Da'wat* mengatakan, bahwa dakwah adalah menyampaikan (*at-tabligh*) dan menerangkan (*al-bayan*) apa yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, sebagian lagi menganggap dakwah sebagai ilmu dan

²⁷ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012) Hlm. 17

²⁸ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012) Hlm. 13-14

pembelajaran (*ta'lim*).²⁹Selanjutnya dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik, dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat.³⁰

Pemahaman-pemahaman mengenai pengertian dakwah sebagaimana disebutkan di atas, meskipun terdapat perbedaan-perbedaan kalimat, namun sebenarnya tidaklah terdapat perbedaan prinsip, makna atau tujuan. Banyaknya pemaparan definisi dakwah di atas dimaksudkan untuk membandingkan, memetakan, dan menelusuri perkembangan definisi dakwah.

Adapun perumusan definisi di atas, kiranya dapat disimpulkan bahwa:

1. Dakwah itu merupakan suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan sengaja atau sadar.
2. Usaha dakwah tersebut berupa mengajak kepada jalan Allah dengan *amar ma'ruf nahi munkar*.
3. Usaha tersebut dimaksudkan untuk mencapai cita-cita dari dakwah itu sendiri yaitu menuju kebahagiaan manusia di dunia maupun di akhirat.³¹

²⁹Faiza, Effendi, Lalu Muchsin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana. 2006) Hlm 5-6

³⁰ Munir Amin, Samsul, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amza. 2008) Hlm 7-8

³¹*Ibid*, Hlm 8

Dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah proses aktivitas mengajak yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka menyampaikan pesan-pesan ajaran dari Rasulullah Sawagar dapat diimplementasikan setiap individu dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai sebuah kebahagiaan didunia maupun di akhirat. Dengan kata lain dakwah berupa ajakan untuk kejalan yang diridhoi Allah SWT, yaitu menjalankan segala perbuatan yang *ma'ruf* dan menjauhi segala perbuatan yang *munkar*. Dan sebuah aktifitas dakwah tersebut adalah suatu tindakan atau proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah cita-cita dari dakwah itu sendiri yaitu menuju kebahagiaan manusia di dalam kehidupan dunia maupun di akhirat.

2. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang mencakup dalam al- Qur'an dan sunnah Rasul yang meliputi dari tiga prinsip pokok yaitu aqidah, akhlak dan hukum-hukum atau yang biasa disebut dengan syariat Islam. Dengan demikian materi dakwah meliputi seluruh ajaran islam dengan segala aspeknya dan hal ini dijiwai dengan keberadaan Rasul Allah SAW, sebagai pembawa rahmad di alam ini.

Sementara itu, kalau dilihat dari materi dakwah yang sangat luas (meliputi seluruh ajaran Islam) dan harus disampaikan kepada umat manusia yang terdiri dari berbagai corak ragam kehidupannya, maka diperlukan suatu metode pemilihan materi dakwah yang tepat sesuai dengan situasi obyeknya. Dengan begitu, materi dakwah tentunya tidak bisa dilepaskan dari kondisi umat.

Dalam menyampaikan materi yang akan diberikan kepada masyarakat itu, dapat ditempuh dengan beberapa cara, misalnya pendekatan substansial, dimana para da'I setelah mengadakan pemilihan yang tepat dari ajaran islam tersebut, misalnya "dalil-dalil" tentang perburuhan, karena audiennya adalah para buruh, maka substansi yang kita pilih itu kemudian harus dijabarkan secara substansial pula dengan baik, diperinci, dijelaskan, diterangkan maksudnya dan di tunjukkan implementasinya atau pelaksanaannya. Bisa juga ditempuh dengan pendekatan pragmatis, di mana materi dijabarkan sesuai dengan keperluan para peminat dakwah sendiri, disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari para buruh itu, sehingga ajaran Islam itu dirasakan sebagai petunjuknya yang tepat untuk praktek kehidupannya.

Dan yang paling penting adalah pemilihan materi yang tepat untuk penerima dakwah yang sesuai. Materi harus pula disesuaikan dengan tingkat pendidikan yang menjadi sasaran dakwah. Karena tugas dakwah adalah untuk merubah manusia, maka dalam kesempatan ini perlu juga diperhatikan fungsi mendidik rakyat. Materi dakwah harus memuat pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada didalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul yang berisi tentang ajaran Islam.

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai, secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1. Masalah *Akidah*.

Aspek akidah adalah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan. Orang yang memiliki iman yang benar (hakiki) akan cenderung untuk berbuat baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena perbuatan jahat akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam dimana amar ma'ruf nahi munkar dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.

2. Masalah *Syariat*.

Materi dakwah yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, materi dakwah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

3. Masalah *Mu'amalah*.

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsi daripada urusan ibadah. Ibadah dalam muamalah disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

4. Masalah *Akhlaq*.

Secara etimologis, kata akhlaq berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlaq berkaitan dengan masalah tabi'at atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlaq dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Islam mengajarkan kepada manusia agar berbuat baik dengan ukuran yang bersumber dari Allah SWT.³²

Berdasarkan hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa apa dalam pelaksanaan dakwah bagi sebuah orientasi kelompok atau organisasi keagamaan tentunya tidak akan terlepas dari sebuah materi-materi yang khusus dalam proses pencapaian tujuan dakwahnya. Tujuan dakwah akan dikatakan berhasil apabila materi dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh *mad'u* atau pendengar. Oleh karena itu peran materi dakwah itu sangat penting dan kunci pokok utama dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Dengan demikian, penguasaan materi dalam berdakwah harus benar-benar sudah kita kuasai sebelum kegiatan dakwah kita lakukan, karena dengan begitu dakwah yang kita lakukan akan mudah dijalani dan para pendengar pun akan terasa nyaman dan mengerti dari apa yang telah kita sampaikan.

³²M. Munir, Wahyu Ilahi, *Op. Cit.*, Hlm 24-29

3. Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti "jalan", dalam bahasa Arabnya semakna dengan kata *tariq*.³³ Dalam kamus umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud (cara menyelidiki).³⁴ Selain dari itu kata metode dalam bahasa arab, kata yang sepadan adalah *minhaj* atau *manhaj* yang artinya jalan yang terang, terencana, yang tersusun, langkah yang tersusun.³⁵ Metode adalah cara yang digunakan dari suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dan terlaksananya suatu strategi, dalam setiap penerapan metode, dibutuhkan beberapa teknik. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berpungsi. Karena Ilmu Dakwah banyak berhubungan bahkan sangat memerlukan disiplin ilmu lain, seperti Ilmu Komunikasi, Ilmu Manajemen, Psikologi, dan Sosiologi, maka penjabaran metode dan teknik-tekniknya banyak meminjam dari beberapa ilmu di atas dengan beberapa modifikasi.³⁶

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian "Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia".

³³Ismail, Nawari, *Filsafat Dakwah "Ilmu Dakwah dan Penerapannya"*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang. 2004) Hlm 97

³⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1976), Hlm 568

³⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1989), hlm 445

³⁶Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2000) Hlm 36

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.³⁷

Adapun beberapa pendapat menurut para ahli tentang definisi metode dakwah, antara lain:

1. Al- Bayanuni, mengemukakan difinisi metode dakwah yaitu cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.
2. Said Bin Ali al- Qahthani, metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.
3. Abd al- Karim Zaidan, adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.
4. Dalam Kamus Ilmiah Populer, metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja.³⁸

Beberapa difinisi di atas, setidaknya ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah, yaitu sebagai berikut:

1. Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah.

³⁷ Wahyu, Munir, *Op. Cit*; Hlm. 33

³⁸Moh. Ali Aziz, *Op. Cit*: Hlm. 357-358

2. Karena menjadi bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah.
3. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya metode dakwah adalah suatu pendekatan yang dapat dijadikan sebagai pintu masuk bagi praktisi juru dakwah untuk menuju obyek dakwah, sehingga pemikiran-pemikirannya dapat diterima oleh sasaran dakwah secara sukarela dan penuh kesadaran. Serta lebih signifikan untuk dapat berkontribusi dalam barisan secara tindakan untuk melakukan dakwah.

Menurut Wardi Bachtiar, istilah metode dakwah diartikan dengan cara-cara yang dipergunakan oleh seorang juru dakwah untuk menyampaikan materi dakwah, Islam atau rentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁹ Maksudnya ialah dalam menyampaikan sebuah materi, seorang praktisi juru dakwah harus mempunyai sebuah cara agar dapat menarik perhatian mad'u sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh mad'u, serta dapat di aplikasikan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁹ Drs. Rb. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Amzah 2007)

Metode dakwah merupakan suatu rencana yang sistematis dalam menentukan strategi dakwah, baik yang berkenaan dengan kemampuan *da'i* dalam berdakwah maupun penyuaian materi serta, kesiapan penyampain dengan bijak, maupun konteks sosialisasi juru dakwah terhadap *mad'u*.

Adapun sumber metode dakwah sebagai landasan adalah Al-Qur'an surah Al-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁴⁰

Dari ayat di atas dapat diambil pemahaman dan beberapa kerangka dasar tentang metode dakwah yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Bi-al Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan, atas kemampuannya sendiri, tidak ada

⁴⁰*Ibid*, Al-Qur'an terjemahan, hlm. 281.

paksaan, konflik maupun rasa tekanan. Hikmah secara bahasa yaitu *adil (membuat menjadi baik atau pas)* dan dalam bahasa Arab yaitu hikma yang diartikan secara makna adalah mencegah. Secara istilah dapat diketahui bahwa hikmah adalah mengajak manusia menuju ke jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah, dan lapang dada, tapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya, dengan kata lain harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.⁴¹ Menurut al-Qathani, hikmah dalam konteks metode dakwah tidak dibatasi hanya dalam bentuk dakwah dengan ucapan yang lembut, *targhib* (nasihat motivasi), kelembutan dan amnesti, seperti selama ini dipahami orang. Lebih dari itu, hikmah sebagai metode dakwah juga meliputi seluruh pendekatan dakwah dengan kedalaman rasio, pendidikan, nasehat yang baik, dialog yang baik pada tempatnya, juga dialog dengan para penentang yang zalim pada tempatnya, hingga meliputi kecaman, ancaman, dan kekuatan senjata pada tempatnya.⁴²

2. Mauidzah al-Hasanah

Mau'idza Hasanah terdiri dari dua kata, yaitu *Mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sedangkan hasanah merupakan kebalikan dari kata sayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin yang mengatakan al-mau'idza al-Hasanah adalah

⁴¹Siti Muriyah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2000) Hlm. 39-42

⁴²Ismail, A. Ilyas, Hotman, Prio, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana. 2011) Hlm. 202

perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an. Sedangkan menurut Abd.Hamid al-Bilali al-mauizhah al-hasanah merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.⁴³ Ali Mustafa Yaqub menyatakan bahwa *Mauidzah al- Hasanah* adalah ucapan yang berisi nasehat-nasehat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang-orang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiens dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh sabyek dakwah.⁴⁴ Adapun pendekatan dakwah *mauidzah al-hasanah* melalui pembinaan yaitu dilakukan dengan penanaman moral dan etika seperti kesabaran, keberanian, menepati janji, dan menghormati diri serta menjelaskan efek dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁵

3. Mujadalah

Dari segi etimologi lafazh mujadalah berasal dari kata *jadala* yang artinya memintal, melilit. Apabila ditambahkan huruf alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa'ala, jaa dala dapat bermakna berdebat dan mujaadala perdebatan. Dari segi istilah terdapat beberapa pengertian al-Mujadalah yang berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Sedangkan menurut Dr.

⁴³ M. Munir, S. Ag, MA, *Edisi Revisi Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 15-16

⁴⁴*Op. Cit*, Metodologi Dakwah Kontemporer, Hlm. 44

⁴⁵*Op. Cit*, Filsafat Dakwah, Hlm. 205

sayyid Muhammad Thantawi mengatakan ialah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.⁴⁶

Dari penjelasan di atas metode dakwah ini dapat efektif dan tujuan dakwah tercapai, yaitu juru dakwah harus memiliki kemampuan berinteraksi terhadap mad'u serta dapat mengukur tingkat pemahaman sasaran dakwah yang dihadapi serta unsur-unsur yang mempengaruhinya, maka dapat dianalisis melalui dua faktor yang dapat dijadikan rujukan yaitu tingkat pendidikan, umur atau pengalaman. Untuk mencapai dakwah yang baik maka seorang juru dakwah harus dapat mengkonsep materi dakwah yang tepat supaya dapat titik temu antara juru dakwah dan mad'u sehingga pesan dapat diterima.

Kesimpulan mengenai pengetahuan metode dakwah ialah jika dari makna terpisah metode yang di ungkapkan para pakar yang artinya adalah sebuah cara atau jalan untuk mencapai tujuan sedangkan dakwah secara bahasa bermakna megajak, maka bisa di artikan bahwa metode dakwah adalah cara-cara untuk mencari jalan serta menarik perhatian dan mencari jalan agar dapat mengajak umat manusia taat dengan ajaran agama Islam untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akherat, jika metode yang digunakan sesuai dengan keadaan yang terjadi pada saat berdakwah maka proses dakwah dapat berjalan dengan baik. Karena metode yang digunakan dalam berdakwah sangat mempengaruhi proses berjalannya dakwah.

⁴⁶*Ibid*, Edisi Revisi Metode Dakwah, Hlm. 18

Tingkat keberhasilan dakwah pun sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Semakin tepat metode yang digunakan maka akan semakin efektif proses dakwah yang disampaikan, setidaknya jika metode dakwah itu bisa kita laksanakan dengan baik maka proses dakwah yang dilakukan seorang *da'i* akan lebih mudah untuk diterima oleh khalayak atau yang mendengarkan (*mad'u*) baik itu yang dilakukan secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. *Mad'uyaitu* manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, dan apabila metode dakwah dilakukan dengan baik sesuai rencana maka *mad'u* sebagai penerima pun tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan.

Metode dakwah selain sebagai sebuah perencanaan agar seorang pendakwah dan pendengar berjalan dengan baik, *maadatu al- da'wah* (materi dakwah) ini tidak akan terlepas dari proses pencapaian para pendakwah dan materi dakwah ini juga termasuk dalam sebuah metode dakwah yang akan dilakukan. Selain materi dakwah *wasila/ wasaailu al- da'wah* (media dakwah) juga termasuk penunjang jalanya proses pencapaian dakwah, *wasilah* atau media dakwah yaitu berupa lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak, jadi semakin tepat dan efektif *wasilah* yang dipakai maka semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Jadi metode dakwah adalah penentu bagi berjalanya proses dakwah, jika metodenya baik maka proses ke efektivitasnya berhasil.

4. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan sebuah pernyataan yang memiliki makna, yaitu keinginan yang dijadikan pedoman bagi manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam waktu tertentu. Sementara itu M. Natsir mengemukakan, bahwa tujuan dakwah itu adalah:

- a. Memanggil kita pada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan rumah tangga, berjamaah masyarakat, berbangsa-bersuku bangsa, bernegara dan berantar negara.
- b. Memanggil kita pada fungsi hidup sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas yang berisikan manusia secara heterogen, bermacam karakter, pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai *Syuhada'ala an-nas*, menjadi pelopor dan pengawas manusia.
- c. Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki, yakni menyembah Allah.⁴⁷
- d. Mengajak ummat manusia baik itu orang mukmin maupun kafir atau musyrik kepada jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT.
- e. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
- f. Membina mental agama Islam bagi mereka yang masih mengkhawatirkan tentang keislaman dan keimanannya (orang mukallaf).
- g. Mengajar dan mendidik anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.⁴⁸

Proses penyelenggaraan da'wah yang terdiri dari berbagai aktivitas sebagaimana telah diterangkan di atas, dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan dan nilai tertentu. Nilai tertentu yang diharapkan dapat dicapai dan diperoleh dengan jalan melakukan penyelenggaraan da'wah itu disebut *tujuan dakwah*. Setiap penyelenggaraan dakwah harus mempunyai tujuan, tanpa adanya tujuan tertentu yang harus diwujudkan, maka penyelenggaraan dakwah tidak mempunyai arti apa-apa. Bahkan hanya merupakan pekerjaan yang sia-sia yang akan menghamburkan pikiran, tenaga dan biaya saja.

⁴⁷ M. Munir, *Wahyu Ilahi, Op. Cit.* Hlm. 87-88

⁴⁸ *Ibid*

Bagi proses dakwah, tujuan adalah merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral, pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerjasama dakwah, dan tujuan dakwah sebagai penentu langkah-langkah penyusunan tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan horizontal dan vertikal, serta penentuan orang-orang yang kompeten.⁴⁹

Tujuan dakwah tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh para da'i.⁵⁰ Oleh karena itu ruang lingkup dakwah adalah menyangkut masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam segala lapangan hidup manusia.

Dari beberapa penjelasan di atas kita ketahui bahwa tujuan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Mengajak orang yang belum masuk Islam untuk menerima Islam.
- b. *Amar ma'ruf*, perbaikan dan pembangunan masyarakat, yaitu usaha mendorong dan menggerakkan umat manusia agar menerima dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. *Nahi munkar* adalah muatan dakwah yang berarti usaha mendorong dan menggerakkan umat manusia untuk menolak dan meninggalkan hal-hal yang munkar.⁵¹

⁴⁹ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Hlm. 19

⁵⁰ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Askara, 2004) Hlm. 4

⁵¹ M. Munir, *Wahyu Ilahi, Op. Cit.* Hlm. 90

Jadi pada dasarnya tujuan dari dakwah adalah mengajak manusia menuju ke jalan yang benar secara sadar yaitu menuju jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT sesuai dengan syariat yang berlaku. Apapun bentuknya asalkan itu menuju kejalan yang benar dan di ridhoi oleh Allah SWT maka hal tersebut dikatakan sebagai dakwah, karena tujuannya adalah untuk menuju kejalan yang benar demi kemaslahatan hidup baik untuk diri sendiri ataupun orang lain demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari berbagai penjelasan pada bab ini, disini saya selaku peneliti dapat mengambil kesimpulan bagaimana dakwah yang efektif dalam mencapai sebuah tujuan sesuai rencana dan perintah kewajiban Allah SWT. Yaitu :

- a. *Efektivitas* suatu kemampuan dalam mencapai tujuan, baik itu secara kualitas yaitu tolak ukur dari kemampuan atau kecerdasan dalam menjalani sebuah pencapaian, kuantitas yaitu tolak ukur sejauh manakah jumlah atau hasil yang telah dicapai dalam sebuah proses pencaian dan juga secara waktu pelaksanaan kegiatan tersebut.
- b. *Dakwah* yaitu ajakan untuk kejalan yang diridhoi Allah SWT, menjalankan segala perbuatan yang *ma'ruf* dan menjauhi segala perbuatan yang *munkar*. Dan sebuah aktifitas dakwah tersebut adalah suatu tindakan atau proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah cita-cita dari dakwah itu sendiri yaitu menuju kebahagiaan manusia di dalam kehidupan dunia maupun di akhirat.
- c. *Metode dakwah* adalah sebuah cara atau jalan untuk mencapai tujuan sedangkan dakwah secara bahasa bermakna megajak, maka bisa di artikan bahwa metode

dakwah adalah cara-cara untuk mencari jalan serta menarik perhatian dan mencari jalan agar dapat mengajak umat manusia taat dengan ajaran agama Islam untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhera, yang mana cara atau jalan tersebut sangat terkait dengan unsur-unsur dakwah yaitu *Da'i, Mad'u, Materi Dakwah, Media Dakwah, dan Metode dakwah itu sendiri.*

- d. *Tujuan dakwah* adalah mengajak manusia menuju ke jalan yang benar secara sadar yaitu menuju jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT sesuai dengan syariat yang berlaku.

Dari kesimpulan di atas, secara keseluruhan dapat kita jabarkan bahwa sebuah kegiatan atau aktivitas dapat tercapai atau dikatakan efektif apabila proses awal dapat dilakukan sesuai dengan rencana yang akan kita lakukan. Dan efektivitas kegiatan tersebut dapat kita lihat dari sejauh mana tolak ukur pencapaian yang kita gunakan dengan hasil yang kita dapat, dalam mencapai tujuan aktivitas dakwah yang kita lakukan. Dan semua itu juga tidak akan mencapai keberhasilan yang efektif dari tujuan dakwah tersebut jika kita tidak menggunakan rencana yang matang atau metode-metode dakwah yang di siapkan. Setidaknya dalam sebuah proses pencapaian dakwah yang efektif metode yang dapat kita gunakan yaitu melalui *unsur-unsur dakwah*, karena dalam unsur dakwah tersebut sangat mempengaruhi proses pencapaian atau tujuan dakwah yang kita inginkan, atau lebih tepatnya lagi dapat mencapai sebuah kegiatan dakwah yang efektif.

BAB III
PROFIL IKATAN REMAJA MASJID AL- AMALIYAH
DESA CINTA JAYA

A. Letak Geografis Desa

Desa ini terletak kurang lebih 15 Kilometer dari ibu kota Kabupaten (Kayu Agung). Akses menuju desa ini tidak terlalu sulit mengingat sepanjang jalan ke desa cukup rapih. Dengan menggunakan kendaraan roda empat dapat ditempuh kurang lebih setengah jam atau 30 menit dari Kota Kayu Agung dengan menyusuri jalan Lintas Timur. Jika ditelusuri kebelakang asal desa Cintajaya balik lagi pada sejarah tempat ini di tahun 1904-an. Dimana desa ini dulunya adalah perairan sungai babatan yang kerap menjadi tujuan para pedagang marga Palembang. Melihat majunya proses perdagangan tersebut akhirnya menetap dan membuat rumah rakit disini. Hingga beberapa orang terus datang ke tempat ini untuk menetap demi mencari peluang hidup baru. Hingga beberapa dekade kemudian tempat ini berubah wujud menjadi area perkampungan rumah rakit. Pasca kemerdekaan sekitar tahun 1950 an desa ini masih digabung dengan desa lain yang dinamakan desa Pedamaran 1 rakit. Kemudian berubah menjadi desa Cinta Jaya.

Secara administrasi Desa Cinta Jaya terletak di wilayah Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dengan batas wilayah.

Adapun batas-batas wilayah desa Cinta Jaya ini yaitu:

1. Batas wilayah sebelah utara yaitu berbatasan dengan desa Kedaton, Tanjung Sepang, Kecamatan Kayu Agung.
2. Batas wilayah sebelah selatan yaitu berbatasan dengan desa Rantau Durian, Pulau Geronggang, Kecamatan Lempuing Jaya, Pedamaran Timur.
3. Batas wilayah sebelah timur yaitu berbatasan dengan desa Ujung Kemang, Desa Jungkal, Pulau Geronggang, Kecamatan Pampangan, Pedamaran Timur.
4. Batas wilayah sebelah barat yaitu berbatasan Sungai Babatan, Sungai Lempuing, Kecamatan Pedamaran, Lempuing Jaya.

Luas wilayah desa Cinta Jaya sebesar 345,25 ha. luas wilayah yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompok seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas wilayah menurut penggunaannya dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Luas wilayah pemukiman 20ha, yang dipergunakan untuk bangunan dan pekarangan pemukiman penduduk seluas 2,3ha.
2. Wilayah yang digunakan untuk perkebunan seluas 172ha.
3. Wilayah yang digunakan untuk pekarangan seluas lebih kurang 0,75ha.
4. Wilayah yang digunakan untuk kuburan seluas 1,5ha.

5. Wilayah untuk persawahan tersedia seluas 150ha, yang berupa wilayah pasang surut. Wilayah ini sebagai penunjang aktifitas petani, luas prasarana umum lainnya.

B. Sejarah Singkat Desa Cinta Jaya

Menyusuri Sungai Babatan di Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, menggunakan sampan sungguh menyenangkan. Di tepi sungai berjejer menyerong ratusan rumah yang disebut rumah rakit. Sepintas, rumah-rumah tersebut tampak biasa saja. Namun, setelah diperhatikan secara saksama, baru disadari bahwa rumah-rumah tersebut mengapung di sungai menjadi satu ikatan kampung di atas sungai.

Kumpulan rumah rakit itu telah berkembang menjadi sebuah desa yang diberi nama Desa Cinta Jaya. Saking banyaknya rumah rakit di desa tersebut, kebanyakan orang mengenal Desa Cinta Jaya sebagai desa "rumah rakit". Sebenarnya rumah rakit juga dapat ditemui di Palembang, yaitu di sekitar Jembatan Ampera dan sepanjang Sungai Musi, tetapi jumlahnya tidak sebanyak di Cinta Jaya.

Bentuk rumah rakit hampir semuanya mirip, yaitu atap seng berbentuk limas dengan dinding kayu. Pemilihan atap seng ada alasannya, supaya bobot rumah menjadi ringan. Rumah-rumah rakit itu juga memiliki beranda dan "halaman" depan yang biasanya digunakan untuk menjemur kerupuk dan menambatkan perahu. Bagian dalam rumah rakit biasanya terdiri dari ruang tamu, ruang tengah yang berfungsi ganda sebagai ruang makan dan ruang keluarga, dua kamar tidur, dan dapur,

sedangkan jamban terletak di belakang rumah terpisah dari rumah rakit. Rumah rakit tidak menggunakan pilar satu pun. Supaya tidak hanyut, beberapa rumah rakit diikat jadi satu, lalu diikat dengan tambang ke pohon kelapa yang tumbuh di tepi sungai.

Persoalan yang dihadapi, warga mulai enggan tinggal di rumah rakit. Penyebabnya, biaya perawatan rumah rakit mahal. Harga bambu yang menjadi komponen utama rumah rakit terus melonjak. Tinggal di rumah rakit tak lagi ekonomis. Untuk menelusuri sejarah rumah rakit di Desa Cinta Jaya, salah satu sumber yang akurat adalah sesepuh desa tersebut, yaitu Kiagus H Abdul Roni (84). Meskipun sudah berusia lanjut, Abdul Roni masih tampak segar bugar. Pendengaran maupun bicaranya masih jelas.

Abdul Roni mengisahkan, pada awalnya Desa Cinta Jaya bukan kampung, tetapi hanya terdiri atas beberapa rumah rakit yang mulai didirikan sekitar tahun 1904. Para pendiri rumah rakit adalah penduduk Palembang yang kerap berdagang melalui Sungai Babatan. Sungai itu merupakan penghubung antara Palembang, Ogan Komering Ilir, dan Lampung. Lama-kelamaan kumpulan rumah rakit itu menjadi perkampungan. Sebelum tahun 1950, perkampungan itu bernama Pedamaran I Rakit, kemudian berubah menjadi Desa Cinta Jaya. "Nama Cinta Jaya diusulkan oleh warga. Cinta artinya setiap orang yang datang ke sini enggan pulang, lalu mereka menemukan kejayaan di sini," kata Abdul Roni.

Menurut Abdul Roni, dulu warga Desa Cinta Jaya yang keturunan Palembang tidak akur dengan warga Pedamaran yang tinggal di seberang sungai. Warga Desa Cinta Jaya menjadi komunitas eksklusif. Kaum perempuan dipingit sejak

remaja sampai menikah dan terlarang dinikahi laki-laki Pedamaran. Baru pada tahun 1960-an terjadi perkawinan campuran antara warga Cinta Jaya dan warga luar, termasuk warga Pedamaran. Interaksi semakin intens ketika dibangun jembatan yang menghubungkan Cinta Jaya dengan Pedamaran.⁵²

Perbedaan latar belakang budaya dan profesi diduga menyebabkan kedua komunitas tersebut tidak akur. Warga Pedamaran umumnya petani, sedangkan warga Cinta Jaya umumnya pedagang. Sampai sekarang nama-nama warga Cinta Jaya masih menggunakan nama gelar kebangsawanan Kesultanan Palembang, seperti raden, masagus, kemas, dan kiagus untuk laki-laki dan raden ajeng, masayu, nyimas, dan nyayu untuk perempuan. Sebagian besar warga Cinta Jaya sekarang berprofesi sebagai pembuat kerupuk dan petani karet.

Saat ini Abdul Roni adalah satu-satunya saksi hidup yang mengalami masa kejayaan rumah rakit. Pada tahun 1970-an, jumlah rumah rakit mencapai 300-an, sekarang merosot tinggal 100-an karena mahal biaya merawat rumah rakit. "Dulu semua rumah rakit diikat jadi satu supaya kuat. Dari ujung ke ujung panjangnya dua kilometer. Kita bisa naik sepeda dari ujung ke ujung. Bahkan ada pasar terapung di sungai, tapi sekarang tidak ada lagi," kata Abdul Roni mengenang masa lalu.

Meski menjadi sesepuh, Abdul Roni tak kuasa mempertahankan rumah rakitnya dan harus mengalah pada tuntutan ekonomi. Dua tahun lalu Abdul Roni terpaksa membongkar rumah rakitnya dan mendirikan rumah di atas tanah tak jauh

⁵² Kms. H. Abdul Roni, Toko Agama (Sesepu Desa), *Wawancara*, IRMA Al- Amaliyah, 15 Oktober 2016

dari bekas lokasi rumah rakitnya. Kemas Abdurohim (72), mantan perangkat Desa Cinta Jaya, membenarkan asal-usul desa rumah rakit tersebut adalah orang-orang Palembang. Akan tetapi, semakin banyak warga yang membongkar rumah rakitnya lalu membangun rumah di darat.

Asal muasal warga mulai banyak membangun rumah di darat yaitu dengan dimulainya pembangunan Masjid Al- Amaliyah, tepat berada di tengah-tengah perdesaan dan di tempat daratan tertinggi. Maka warga pun sedikit demi sedikit mulai untuk membangun rumah di darat tidak lain dikarenakan faktor perawatan rumah rakit yang semakin lama semakin rumit dan mahal. Tahun ke tahun rumah daratan pun semakin banyak dan rumah rakit semakin sedikit.

Masjid Al- Amaliyah di dirikan pada tahun 1968 M. yang mana dari tahun pertama didirikan sampai sekarang telah banyak mengalami perubahan dan pergantian pengurus masjid tersebut. Pada pengurusan pertama yaitu dari tahun 1968-1980 M. yang menjadi ketua pengurus masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya adalah sesepuh kita Datuk Kms. H. Abdul Roni.

Ditahun berikutnya dari tahun 1981-1990 M. yang menjadi ketua pengurus masjid nya adalah buyut kita Kgs. A. Rahmad, lalu dilanjutkan oleh yai kita Kgs. A. Ghofar dari tahun 1991-2005 M. selanjutnya pada tahun 2006 sampai 2009 pengurus masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya ini di ketua oleh Abah saya yaitu Kms. H. Mahmud Mascek. Lalu pada tahun 2010-2012 diketuai oleh bapak Kms. Syarifudina, dan pada tahun 2013-2014 bapak Kgs. Arasyidi Toyib, dan terakhir dari tahun 2015 sampai sekarang ketua pengurus masjid yaitu bapak Kms. H. Abdul Rohim Mascek.

C. Profil IRMA Al- Amaliyah

Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir di bentuk pada 20 Desember 2012 pada rapat musyawarah pengurus masjid al- Amaliyah dan diresmikan pada tanggal 10 Januari 2013 oleh ketua pengurus masjid al- Amaliyah desa Cinta Jaya yaitu bapak Kemas H. Abdul Rohim, di masjid Al- Amaliyah. Kepengurusan Irma tersebut yaitu meliputi dari remaja dan pemuda desa Cinta Jaya, yang mana keanggotaannya berasal dari kalangan pelajar SMP/Mts, SMA/SMK/MA dan Mahasiswa Perguruan Tinggi, yang berjumlah ±25 orang.

Adapun pencetus ide terbentuknya IRMA tersebut adalah bapak Kgs. Abu Bakar, selaku koordinator seksi peribadatan masjid al- Amaliyah desa Cinta Jaya pada rapat musyawarah kepengurusan masjid al- Amaliyah. “Dengan maksud dan tujuan ingin dibentuknya IRMA tersebut agar terciptanya regenerasi penerus dalam bidang pengembangan keagamaan, serta sebagai penyeimbang kegiatan dikalangan remaja dan pemuda desa.⁵³

Kepengurusan IRMA ini dibuka secara umum bagi masyarakat pelajar dan pemuda yang ingin bergabung dan susunan kepengurusan IRMA secara struktur ini dipilih dan ditunjuk langsung oleh pengurus masjid yang berkordinasi dengan tokoh agama, masyarakat dan pemerintah setempat. IRMA al- Amaliyah ini dibawah naungan pengurus masjid al- Amaliyah desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

⁵³ Kgs. Abu Bakar, *Wawancara*, Pengurus Masjid, IRMA Al- Amaliyah, 16 Oktober 2016

Ikatan Remaja Masjin (IRMA) Al- Amaliyah desa Cinta Jaya sudah memasuki periode ke-2 dengan hitungan 3 tahun dalam satu periode nya, yakni periode 2013-2015 dan 2016-2018. Pada periode pertama itu diketuai oleh saudara kemas Novriansyah yang mana kegiatan belum begitu insten dan hanya melakukan agenda tahunan seperti merayakan hari-hari besar Islam.

Di periode ke- 2 tahun 2016-2018 IRMA diketuai oleh saudara Kgs. Sulaiman yang mana system organisasinya pun sudah jauh berubah dibandingkan periode yang lama, dari segi administrasinya sudah mulai teratur dan program-programnya pun lebih banyak dan efesien dari yang lama. Bukan hanya itu saja jalin kerjasamanya juga mulai berkembang dan bisa menyesuaikan perkembangan zaman. Contohnya dalam bentuk mensosialisasikan IRMA kepada desa-desa lain, kecamatan bahkan sampai ke pemerintah kabupaten OKI.

Dengan semakin majunya perkembangan dan aktifnya kenirja remaja-remaja IRMA, maka masyarakat desa pun sangat mendukung dari kegiatan-kegiatan yang IRMA lakukan dan memberikan bantuan disaat pengurus IRMA memerlukan. Walaupun sampai saat ini IRMA Al- Amaliyah belum mempunyai donator tetap namun dengan support dan dukungan dari masyarakat desa kegiatan IRMA bisa berjalan ditambah dengan bantuan dana kerja sama pengurus IRMA dengan pemerintah Desa (Kepala Desa), Kecamatan (Pak Camat) dan Kabupaten (Pak Wakil Bupati).

D. Struktur Organisasi IRMA Al- Amaliyah

Organisasi adalah sebuah kelompok atau wadah yang di dalamnya terdapat dua orang atau lebih yang bersatu dalam satu kesatuan agar tercapainya tujuan bersama. Yang mana dalam sebuah organisasi pasti memiliki struktur kepengurusan atau susunan keanggotaan.

Adapun struktur/ susunan kepengurusan Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya Periode 2016-2018 adalah:

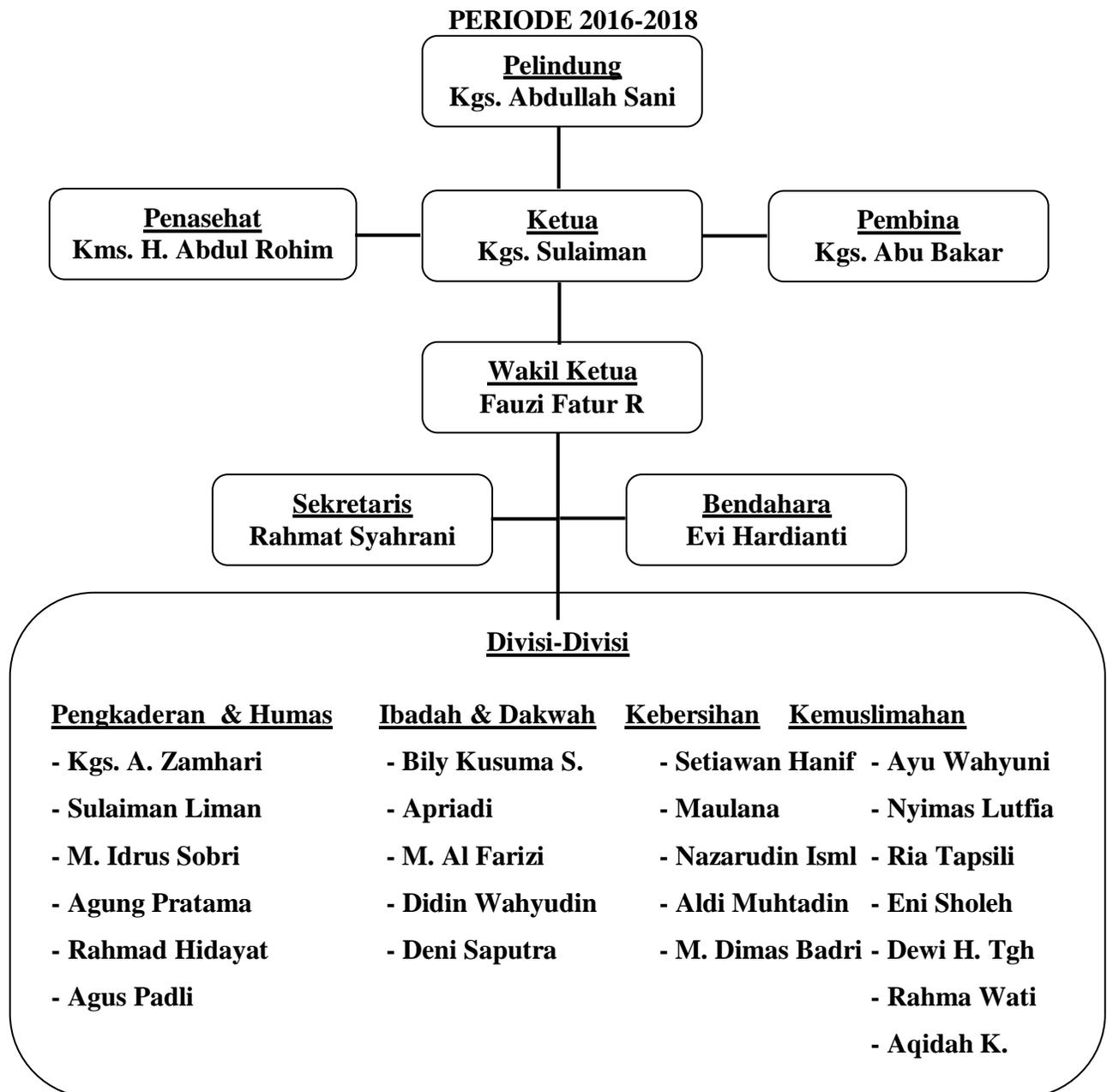
Pelindung	: Kepala Desa Cinta Jaya (Kgs. Abdullah Sani)
Penasehat	: Ketua Pengurus Masjid Al- Amaliyah (Kms. H. Abdul Rohim Mascek)
Pembina	: Koord. Peribadatan dan Pengembangan SDM (Kgs. Abu Bakar)
Ketua	: Kgs. Sulaiman
Wakil Ketua	: Fauzi Fatur Rahman
Sekretaris	: Rahmat Syarani
Bendahara	: Evi Hardianti

Divisi Pengkaderan Dan Humas**Koordinator : Kgs. A. Zamhari****Anggota : Sulaiman Liman****: M. Idrus Sobri****: Agung Pratama****: Rahmad Hidayat****: Agus Padli****Divisi Ibadah dan Dakwah****Koordinator : Bily Kusuma Sastra****Anggota : Apriadi****: M. Al Farizi****: Didin Wahyudin****: Deni Saputra****Divisi Kebersihan****Koordinator : Setiawan Hanif****Anggota : Maulana****: Nazaruddin Ismail****: Aldi Muhtadin****: M. Dimas Badri**

Divisi Kemuslimahan**Koordinator : Ayu Wahyuni****Anggota : Nyimas Lutfiah****: Ria Tapsili****: Eni Sholeh****: Dewi H. Teguh****: Annisa Arifin****: Rahma Wati Pausa****: Aqidah Karmelina**

Dengan adanya struktur kepengurusan, Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya ini akan lebih mudah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah disusun dengan baik, sehingga apa yang menjadi tujuan dari kegiatan IRMA ini akan terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

**STRUKTUR KEPENGURUSAN IKATAN REMAJA MASJID AI-
AMALIAH DESA CINTA JAYA KECAMATAN PEDAMARAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**



Gambar 3.1 Struktur Organisasi (Dokumentasi SK IRMA)

E. Tugas Kepengurusan IRMA AI- Amaliyah

1. Ketua

- a. Bertanggungjawab penuh atas segala yang berkaitan dengan IRMA
- b. Membuat keputusan dan berkoordinasi dengan pembina dan penasihat
- c. Mengawasi atau mengontrol kegiatan IRMA
- d. Mengawasi kinerja bawahan atau para anggotanya
- e. Mengkoordinasi ke seluruh pengurus

2. Wakil Ketua

- a. Mendampingi Ketua
- b. Mewakili ketua ketika ketua berhalangan hadir dalam suatu kegiatan atau undangan
- c. Membantu ketua dalam mengawasi atau mengontrol kegiatan IRMA
- d. Membantu ketua dalam mengawasi kinerja bawahan atau para anggotanya

3. Sekretaris

- a. Mendampingi Ketua
- b. Mewakili ketua atau wakil ketua ketika berhalangan hadir dalam suatu kegiatan atau undangan
- c. Bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan kesekretariatan/ administratif.

4. Bendahara

- a. Mengatur segala urusan keuangan IRMA
- b. Mencari jalan atau sumber dana
- c. mengatur pencatatan keluar masuk keuangan, baik dari kas maupun arisan

5. Divisi Pengkaderan dan Humas

- a. Menagadakan pelatihan kepemimpinan dasar (PKD)
- b. Merekrut anggota baru untuk bergabung di IRMA
- c. Mengadakan study banding
- d. Membentuk kepanitiaan untuk setiap acara
- e. Menjembatani hubungan masyarakat dengan IRMA
- f. Mensosialisasikan setiap kegiatan yang akan di adakan

6. Divisi Ibadah dan Dakwah

- a. Mengadakan pengajian rutin diantaranya:
- b. Istighosah
- c. Tadarusan One Day One Juz
- d. Yasin dan Tahlilan rutin di masjid
- e. Kajian pengembangan ilmu fiqih dan dakwah
- f. Pelatihan dan praktek dakwah

7. Divisi Kebersihan

Menjalankan program 5 K (Kebersihan, Keindahan, Keamanan, Ketertiban dan kemasyarakatan) terutama di lingkungan masjid

8. Divisi Kemuslimahan

- a. Mengadakan kajian Kemuslimahan
- b. Mengadakan tutorial hijab
- c. mengadakan demo masak/ kegiatan keterampilan lainnya
- d. Arisan

F. Visi, Misi dan Tujuan IRMA al- Amaliyah

Adapun visi dan misi ikatan remaja masjid (IRMA) al- Amaliyah desa Cinta Jaya kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI, yaitu :

Visi :

“Membentuk generasi muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bertaqwa serta melahirkan pemimpin muda berbaris masjid dalam bingkai persatuan ummat”.

Misi :

1. Berupaya dengan keras mengembalikan fungsi masjid sebagai sentral kegiatan ummat.
2. Membina remaja untuk memahami ajaran Islam yang baik dan benar serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memupuk dan memelihara silaturahmi ukhuwah Islamiah dan kekeluargaan serta mewujudkan kerja sama yang utuh dan jiwa pengabdian kepada masyarakat.

4. Mengadakan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan remaja yang memiliki nilai positif.
5. Melahirkan kader-kader muda yang mandiri serta berkarakter jiwa pemimpin berbasis masjid.
6. Kaderisasi terencana serta mendidik para anggota guna meneruskan dan tata cara berorganisasi.
7. Mengembalikan remaja yang mempunyai sifat amanah dan menjadikan pribadi yang adil, jujur dan amanah.

Tujuan :

Ikatan remaja masjid al- Amaliyah desa Cinta Jaya dalam setiap agenda yang dilaksanakan memiliki sebuah tujuan, terutama tujuan dakwah. Berdasarkan penjelasan saudara Kgs. Sulaiman selaku ketua IRMA al- Amaliyah desa Cinta Jaya sebagai berikut:

“Remaja masjid ini merupakan salah satu bentuk organisasi dakwah Islamiah, keberadaanya untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar mencapai tujuan dakwah yaitu melalui kegiatan pengajian, kajian ilmu fiqih dan kegiatan safari dakwah, adapun tujuan dakwah IRMA ini adalah;:

1. Untuk menggerakkan remaja agar selalu meramaikan dan memakmurkan masjid.
2. Mengajak adik-adik remaja, pemuda dan masyarakat desa agar meningkatkan iman dan takwa serta selalu dijalan yang lurus.
3. Mengajak para remaja untuk selalu aktif dalam kegiatan di masjid.
4. Menyadarkan para remaja agar selalu sholat berjamaah dan belajar ilmu keagamaan di masjid.”⁵⁴

⁵⁴ Kgs Sulaiman, Ketua umum, *wawancara*, IRMA al- Amaliyah, 16 Oktober 2016

G. Aktivitas IRMA Al- Amaliyah

Organisasi masyarakat Ikatan Remaja Masjid al- Amlia desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir tentunya juga memiliki plening atau rencana dalam setiap aktivitas kegiatan, baik itu kegiatan rutinitas harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Adapun plening atau rencana dalam setiap aktivitas kegiatan dari IRMA Al- Amliyah adalah sebagai berikut:

1. Bidang Keagamaan dan Pendidikan

Tahunan	Bulanan	Mingguan	Harian
<ul style="list-style-type: none"> - Peringatan Hari-hari Besar Islam - Studi Banding dan Kunjungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajian Ilmu Fiqih - Praktek Dakwah - Pengajian Kemuslimahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Yasin & Tahlil Bersama - Kajian Ilmu Fiqih - Kajian Ilmu Dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> - Sholat 5 waktu Berjama'ah - Belajar dan Mengajar BTA - Kajian Singkat Ba'da Ashar

2. Bidang Pengkaderan dan Keorganisasian

Tahunan	Bulanan	Mingguan	Harian
<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan Pengkaderan - Open Reckrutmen 	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi Kepengurusan 	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi atau Sharing bersama anggota 	-

3. Bidang Sosial Kemasyarakatan

Tahunan	Bulanan	Mingguan	Harian
-	<ul style="list-style-type: none"> - Gotong Royong bersama warga 	<ul style="list-style-type: none"> - Bersih-bersih Masjid dan sekitar 	-

Dari berbagai macam rencana program-program kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa, Ikatan Remaja Masjid (IRMA) al- Amaliyah desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI telah menyusun berbagai program aktivitas di bawah koordinasi penehat dan pembina atau pengurus masjid yang akan dilaksanakan selama satu periode.

Pada dasarnya Ikatan Remaja Masjid merupakan suatu kegiatan yang berbasis masjid, dengan kata lain mengembangkan ilmu keagamaan dan serta memakmurkan masjid tersebut. Dalam setiap periode tentunya akan selalu maju dan berkembang dalam setiap kegiatan dan sebagainya. Program-program kegiatannya juga semakin berkembang dari tahun-tahun sebelumnya, pada periode ini pun sama sudah kita ketahui begitu banyak agenda dan kegiatan yang berbasis keagamaan baik itu kegiatan harian, mingguan, bulanan sampai tahunan.

Saya sebagai peneliti tentunya akan mengetahui bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus IRMA tersebut, selama satu bulan lebih saya terjun langsung kelapangan untuk mencari tahu atau meneliti langsung dari kagiatan yang IRMA lakukan. Dapat saya simpulkan bahwa IRMA benar-benar bersungguh-sungguh dalam melaksanakan program kegiatan yang meraka rencanakan, dan dari program harian yang direncanakan saya lihat hanya ada beberapa kegiatan saja yang berjalan yaitu seperti sholat 5 waktu di masjid hanya 3 waktu yaitu Magrib, Isya, dan Shubuh, belajar dan mengajar BTA setiap ba'da magrib, selain itu program hariannya tidak berjalan secara rutin.

Di program kegiatan minggunya yang berjalan yaitu kegiatan yasin tahlil bersama setiap malam jum'at, kajian fiqih setiap hari rabu ba'da ashar, kajian dakwah setiap hari kamis ba'da ashar, dan gotong royong kebersihan masjid setiap jum'at pagi. Dan program kegiatan bulanan baru berjalan kegiatan pengajian ilmu fiqih dan dakwah, serta kegiatan tahunan yaitu peringatan hari-hari besar Islam.



Gambar 3.2 Foto Sumpah Jabatan IRMA Periode 2016-2018

(Dokumentasi : Pelantikan IRMA)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Metode Dakwah Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al- Amaliyah

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang wajib bagi setiap individu atau kelompok sebagai umat Islam, dengan tujuan dakwah yang dicapai demi kemaslahatan bersama. Sebagai individu diri tentunya dakwah yang kita lakukan yaitu untuk mengajak yang *ma'ruf* dan melarang yang *munkar*. Dan kewajiban dakwah ini juga sama halnya dengan kegiatan yang dilakukan IRMA atau ikatan remaja masjid al- Amaliyah desa Cinta Jaya, yaitu untuk mengajak orang banyak khususnya para remaja desa agar melaksanakan perbuatan yang *ma'ruf* dan menjahui perbuatan yang *munkar*. Dalam proses pelaksanaan dakwah tersebut tentu saja bukan pelaksanaan yang mudah, melainkan pasti akan menghadapi sebuah tantangan, hambatan dalam melaksanakan kegiatan dakwah tersebut.

Dari pengamatan yang saya lakukan terhadap kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid (IRMA) al- Amaliyah desa Cinta Jaya, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten OKI, untuk mencapai suatu tujuan dakwah yang efektif tentunya tidak lepas dari materi-materi dakwah dan metode-metode atau strategi dakwah yang dilakukan oleh IRMA tersebut. Sebelum metode dakwah yang digunakan tentunya pokok utama harus kita siapkan dalam berdakwah yaitu materi dakwah, karena dengan kita memahami materi yang akan disampaikan maka pelaksanaan metode pun akan mudah kita lakukan dan tujuan pun akan tercapai.

Adapun metode dakwah yang dilakukan dalam kegiatan IRMA menurut Fauzi Fathur Rahman yaitu sebagai berikut :“Metode ceramah, yaitu seperti pengajian kecil-kecilan, safari dakwah, diskusi tentang dakwah, metode ceramah ini juga bukan hanya sekedar untuk kami tapi juga bisa disampaikan pada masyarakat.”⁵⁵

Pernyataan diatas menjelaskan metode ceramah yang digunakan IRMA itu bukan hanya sekedar ceramah yang biasa kita ketahui yaitu ceramah yang disampaikan kepada khalayak melalui podium-podium atau dimimbar seperti khotbah dan lain-lain. Akan tetapi metode ceramah yang digunakan Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya ini yaitu selain ceramah yang biasa kita ketahui seperti ceramah di depan khalayak atau orang banyak, tetapi metode ceramah yang digunakan yaitu ceramah didalam forum seperti pengajian kecil-kecilan, diskusi tentang dakwah, dan safari dakwah. Metode ceramah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah ini lebih tepatnya bisa dikatakan sebagai bentuk metode pembelajaran bagi pengurus IRMA yang nantinya akan di implementasikan kepada masyarakat desa.

Fauzi Fathur Rahman juga menyampaikan bahwa: “Metode diskusi ini kami ya diskusi para remaja disini bersama masyarakat. kami mendiskusikan dulu apa-apa yang akan disampaikan, metode diskusi ini adalah persiapan untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat.”⁵⁶

⁵⁵ Fauzi Fathur Rahman, Pengurus IRMA, *Wawancara*, IRMA Al-Amaliyah, 19 Oktober 2016

⁵⁶ *Ibid*, Fauzi Fathur Rahman

Metode diskusi yang digunakan Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya ini merupakan metode atau cara berdakwah yang secara praktis dan sudah banyak digunakan oleh para organisasi Islam di Negara Indonesia ini. Karena metode ini salah satu bentuk atau tahapan yang paling sederhana dalam menyampaikan pesan-pesan ke Islaman serta mudah untuk diterima oleh para pendengar atau *mad'u*. untuk mencapai hasil yang efektif dalam berdakwah tentu tidaklah mudah, dan pastinya sangat memerlukan berbagai macam cara dan strategi dalam melaksanakannya. Dan ini terlihat dari kegiatan yang dilaksanakan setiap organisasi keislaman termasuk IRMA Al- Amaliyah desa Cinta Jaya. Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya ini menggunakan metode diskusi bukan hanya semata-mata kegiatan penyampaian langsung kepada masyarakat, tetapi kegiatan metode diskusi IRMA ini juga dilakukan sebagai tahapan awal atau persiapan untuk proses penyampaian kepada masyarakat orang banyak.

Dengan kata lain metode ini selain sebagai kegiatan dakwah tapi digunakan sebagai kegiatan pembelajaran sebelum proses kegiatan dakwah dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al- Amaliyah desa Cinta Jaya. Metode diskusi ini sebagai sarana pembelajaran dan persiapan remaja masjid sebelum melaksanakan kegiatan dakwah, contohnya sebelum kegiatan atau acara hari-hari besar Islam para remaja masjid ini terlebih dahulu melakukan kegiatan diskusi bersama para anggota IRMA, pengurus Masjid, bahkan pejabat pemerintah desa. Dengan tujuan sebagai

bentuk kegiatan diskusi/ sharing-sharing memberikan masukan agar kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan nantinya bisa berjalan dengan lancar dan efektif.

Selain itu Fuzi Fathur Rahman juga menyampaikan bahwa: “Metode karya tulis ini kami disini banyak, yaitu dengan moto-moto dakwah seperti yang di dalam al-quran itu seperti “sampaikanlah walau satu ayat.”⁵⁷

Metode karya tulis merupakan salah satu cara bagaimana mengembangkan atau membagikan ilmu kepada orang-orang yang tidak mengetahui menjadi tahu atau kepada masyarakat orang banyak, baik itu ilmu dalam bidang pendidikan, hukum, dan keagamaan. Karya tulis ini merupakan langkah untuk mencapai tujuan agar bisa merangsang kepada penerima dari apa-apa yang disampaikan melalui karya tulisan, contohnya seperti membuat lukisan-lukisan, membukukan ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Dakwah melalui karya tulis sudah dilakukan sejak zaman Nabi, sahabat dan seterusnya sampai zaman sekarang. Karena para ulama, ustadz bahkan semua organisasi Islam menggunakan metode karya tulis dalam menyampaikan kewajiban dakwahnya. Maka dari itu metode karya tulis merupakan salah satu termasuk metode yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah.

Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya sebagai wadah dalam menyebarkan dakwah islamiah dengan demikian sebagaimana yang disampaikan oleh

⁵⁷ *Ibid.*,

salah satu pengurus IRMA bahwa metode karya tulis salah satu bentuk metode yang digunakan oleh Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya.

Selain itu Fuzi Fathur Rahman juga menyampaikan bahwa: “Metode kelembagaan, bukan sekedar pengurus irma saja, dan bukan cuma duduk-duduk saja di masjid. Teknik kelembagaan ini yaitu melalui bentuk kerja sama dengan pengurus masjid, perangkat desa.”⁵⁸

Yang dimaksud dalam pernyataan pengurus IRMA diatas tentang metode kelembagaan yaitu suatu metode yang dilakukan oleh lembaga dengan lembaga lainnya, dalam artian memjalin kerja sama atau membuat suatu kegiatan yang lakukan secara bersama-sama demi mencapai tujuan yang sama. Dalam metode ini menjelaskan bahwa untuk mencapai sebuah kegiatan dakwah bukan hanya dilakukan secara internal saja, akan tetapi untuk mencapai kegiatan dakwah yang efektif juga butuh kerja sama dengan lembaga-lembaga lain, baik lembaga organisasi kepemudaan, islam, dan pemerintahan.

Karena dengan adanya ikatan kerja sama dalam menjalankan kegiatan dakwah ini proses kegiatan dakwah pun akan tidak terasa berat dan sulit, baik itu dari segi bentuk kegiatan sampai sarana dan prasarana serta kebutuhan pendanaan kegiatan dakwah tersebut. Dan kegiatan pun akan berjalan dengan lancar sesuai perencanaan serta bisa mencapai hasil sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari kegiatan dakwah tersebut.

⁵⁸*Ibid.*

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan ada empat metode dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya dalam mencapai kegiatan dakwah yang efektif. Sebagaimana yang sudah diterangkan diatas. Dan saya sebagai peneliti disini akan menyimpulkan dari empat metode yang dilakukan oleh IRMA tersebut dalam kegiatan dakwahnya.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada metode-metode diatas bahwasanya sebuah kegiatan dakwah bukanlah kegiatan yang mudah untuk dilakukan, agar proses kegiatan dakwah bisa berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai tujuan maka tentunya butuh strategi-strategi yang terstruktur dan terencana yaitu dengan menggunakan berbagai macam cara atau metode tertentu dalam berdakwah.

Dalam berdakwah untuk mencapai hasil yang efektif atau hasil yang sesuai rencana tujuan yaitu setidaknya lembaga atau wadah organisasi Islam terkhusus Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah harus menggunakan metode-metode tersebut, dari banyaknya metode dalam berdakwah empat metode yang dilakukan oleh IRMA Al- Amaliyah sudah dikatakan cukup untuk melaksanakan kegiatan dakwah islamiah jika itu dilaksanakan secara tertib dan rutin serta bersungguh-sungguh dengan niat hati yang tulus.

Ketika dakwah bukanlah kegiatan yang mudah untuk lakukan akan tetapi dakwah merupakan kegiatan yang wajib untuk kita sebagai ummat islam dalam menjalankannya, dari banyaknya kesulitan dalam melaksanakan dakwah maka aka

nada banyak pelajaran dan penambahan wawasan untuk memudahkan kita melakukan pesan dakwah kepada sesama ummat islam. Dari zaman ke zaman kemajuan semakin pesat dan dari itu juga kita bisa mengambil pelajaran bahwa majunya zaman bukan berarti semakin sulitnya kita untuk melakukan dakwah, tapi semakin mudah pula kita untuk melakukan dakwah islamiah.

Adanya IRMA pun salah satu bentuk kemajuan zaman pada masa sekarang ini, karena dengan adanya IRMA maka bisa dikatakan semakin meningkat dari para kalangan remaja untuk belajar dan mengamalkan kegiatan dakwah. Dan tentunya itu merupakan hal yang dianggap positif, dengan adanya IRMA dan berbagai kegiatannya selain bisa memakmurkan masjid tapi bisa juga pembelajaran untuk melatih para remaja untuk aktif dan menciptakan generasi muda yang pandai dalam bidang keagamaan.

Seperti halnya yang disampaikan saudara Aldi Muhtadin selaku warga masyarakat remaja desa Cinta Jaya tentang kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya sebagai berikut: “Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh IRMA: Alhamdulillah berjalan dengan baik, dan dengan adanya kegiatan dakwah ini saya dan para remaja yang belum paham dengan dakwah, Alhamdulillah kini saya dan para remaja lainnya sudah memahami sedikit tentang dakwah.”⁵⁹

⁵⁹Aldi Muhtadin, *Wawancara*, Warga Masyarakat, IRMA Al- Amaliyah, 17 Oktober 2016

Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa keadaan remaja desa cinta jaya sebelumnya tidak terlalu memahami tentang dakwah dan masih sangat membutuhkan pembelajaran ilmu tentang dakwah. Maka dari itu dengan terbentuk dan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan dakwah oleh IRMA tentu sangat bermanfaat dan membawa hal yang positif, selain para remaja bisa memahami tentang dakwah tapi juga bisa mengerti betapa pentingnya peran kita sebagai umat dalam menyampaikan pesan dakwah islamiah. Dengan adanya kegiatan dakwah yang dilakukan IRMA para remaja kini bisa mengetahui dan memahami sedikit demi sedikit tentang dakwah, dan remajanya pun kini aktif dalam mengikuti kegiatan masjid yang dilaksanakan IRMA, baik itu kegiatan harian, mingguan, bulanan sampai kegiatan tahunan.

Dari metode-metode dakwah yang IRMA gunakan ada empat metode ceramah, diskusi, karya tulis, dan kelembagaan, metode yang sering kali dilakukan yaitu metode diskusi, karena para remaja masjid melakukan diskusi tidak harus dilakukan secara formal atau resmi melainkan dilakukan secara biasa-biasa saja, seperti diskusi kecil-kecilan yang lakukan di tempat pondok tongkrongan pemuda dan remaja desa. Metode ceramah dan karya tulis sejauh yang saya amati dilaksanakan ketika hari besar islam. Sementara metode kelembagaan saya melihat sudah berjalan aktif, Karena IRMA Al- Amaliyah sudah melakukan kerja sama dengan IRMA kecamatan dan sudah tergabung dalam kepengurusan. Secara internal IRMA sudah

silaturahmi serta mensosialisasikan kepada pemerintah desa, kecamatan dan kabupaten.

Maka dapat saya simpulkan dari pengamatan saya yaitu metode yang digunakan IRMA sudah cukup lumayan efektif dalam kegiatan yang dilakukannya. Sudah banyak perkembangan dari pengurusan sebelumnya. Serta sudah bisa menggerakkan remaja desa agar selalu aktif dalam dakwah islamiah, dan bisa memberikan contoh serta motivasi kepada anak-anak generasi penerus agama, bangsa dan negara, terkhusus generasi muda desa Cinta Jaya, Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.



Gambar; 4.2 Diskusi IRMA

Ikatan remaja masjid adalah sebuah wadah perkumpulan para remaja atau pemuda dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan. Ikatan remaja masjid atau bisa disingkat IRMA sudah tidak asing lagi untuk kita dengar di Negara Indonesia ini, sama-sama sudah kita ketahui bahwa di setiap masjid-masjid atau musholla yang berada di negeri ini hampir semuanya sudah memiliki atau sudah membentuk wadah persatuan remaja dalam konstek ke Islaman yaitu IRMA (ikatan remaja masjid).

Terbentuknya sebuah wadah atau perkumpulan ikatan remaja masjid (IRMA) tentunya sangat menguntungkan bagi masyarakat setempat, dengan adanya ikatan remaja masjid atau IRMA para remaja bisa ikut serta dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ke Islaman. Dan bisa terciptanya generasi-generasi penerus agama (Islam). Sebagai generasi penerus para remaja di sebuah wadah atau perkumpulan tentunya memiliki tujuan dalam setiap kegiatan atau agenda yang akan dilakukannya, baik itu agenda harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

Tujuan ikatan ramaja masjid (IRMA) tidak lain adalah untuk meningkatkan pemahaman ilmu di bidang ke agamaan dan menciptakan para penerus-penerus generasi, terutama dalam bidang dakwah. Setiap wadah atau IRMA tentu memiliki tujuan dakwah tersendiri, begitu juga dengan IRMA yang terbentuk di Desa Cinta Jaya, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir, mereka memiliki tujuan dakwah dari setiap agenda atau program-program yang dilaksanakannya.

Kegiatan yang dilakukan IRMA al- Amaliyah desa Cinta Jaya ini dalam proses pencapaian tujaan dakwah nya adalah melalui beberapa kegiatan dakwah

pengajian, kajian fiqih dan safari dakwah. Dari hasil analisis saya sebagai peneliti kegiatan yang dilakukan IRMA tersebut sangat berjalan dengan baik, konsep kagiatanya di persiapkan dengan sematang-matangnya serta SDM yang disiapkan sangat memadai dalam bidang dakwah, jadi apa yang menjadi tujuan dakwah IRMA al- Amaliyah akan tercapai dengan baik dan lancar serta kegiatan dakwah nya pun bisa kita katakan efektif dalam pencapaian tujuan dakwah.

Dengan adanya wadah keremajaan atau IRMA ini tentunya sangat berpengaruh bagi kalangan anak-anak dan remaja serta masyarakat desa cinta jaya ini, karena dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja IRMA ini sedikit demi sedikit bisa memberikan motivasi bagi masyarakat remaja desa, tentunya dalam bidang keagamaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemas Muhammad Billy, salah satu remaja desa Cinta Jaya tentang terbentuknya IRMA.

terbentuknya Irma di desa cinta jaya:

“pemuda dan remaja, yang sebagai generasi penerus merupakan suatu potensi dasar dengan adanya kemauan dan kemunduran umat islam, maka dengan terbentuknya Irma di desa cinta jaya ini saya dan para remaja yang ada di desa cinta jaya ini bisa aktif dan memakmurkan masjid al amaliyah ini. Serta para remaja didesa ini menjadi remaja yang berguna bagi bangsa dan agama dan bisa membekali ilmu keagamaan.”⁶⁰

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat remaja menyukai dan sangat setuju dengan adanya IRMA beserta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya itu, dengan kata lain merupakan tujuan yang positif untuk

⁶⁰ Kemas Muhammad Billy, Masyarakat Remaja, *Wawancara*, IRMA Al- Amaliyah, 17 Oktober 2016

masyarakat desa Cinta jaya ini, dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan IRMA tersebut remaja desa bisa aktif dalam ikut serta memakmurkan masjid Al Amaliyah ini. Dengan harapan kelak remaja desa Cinta Jaya ini nantinya bisa menjadi remaja yang berguna bagi bangsa serta agama.

Sependapat dengan apa yang disampaikan oleh bapak Kgs. Ruslan, Ag selaku warga desa Cinta Jaya, dan beliau juga selaku mantan pengurus masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya mengatakan bahwa “dengan adanya Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al- Amaliyah ini remaja dan pemuda desa bisa melakukan kegiatan-kegiatan mengenai ilmu keagamaan, serta memberikan contoh kepada kalangan anak-anak untuk rajin beraktifitas ke masjid, belajar dan mengaji sehingga masjid bisa menjadi ramai setiap harinya”⁶¹

Dari pernyataan beliau sangat jelas merespon baik dengan adanya IRMA di desa Cinta Jaya ini, karena sedikit banyaknya dengan adanya IRMA ini bisa membantu perkembangan dan kemajuan generasi bagi desa tersebut, terutama bagi kemajuan generasi muda yang jauh lebih baik lagi. Dengan adanya IRMA dan kegiatan-kegiatan keagamaan ini juga sangat menunjang bagi anak-anak dimasa yang akan datang.

⁶¹ Kgs. Ruslan Ag, *Wawancara*, Warga Desa Cinta Jaya, IRMA Al- Amaliyah, 20 Oktober 2016



Gambar 4.1 Diskusi Malam

Materi dakwah (maddah ad dakwah) adalah seluruh ajaran Islam yang tertuang dalam al- Qur'an dan As- Sunnah, sedangkan pengembangannya mencakup dari kultur Islam yang tak terlepas dari kedua sumber Islam tersebut. Pesan-pesan atau materi dakwah yang disampaikan kepada umat adalah pesan-pesan yang berisikan ajaran Islam. Pada hakikatnya keseluruhan materi dakwah bersumber dari dua sumber yaitu al-Qur'an dan Al- Hadits. Dan materi dakwah merupakan alat utama bagi para pendakwah, dimana tujuan dakwah akan tercapai apabila kesiapan materi dakwah kita kuasai dengan matang.

Hasil penelitian yang saya lihat dilapangan serta hasil wawancara yang peneliti dapatkan, materi dakwah IRMA Al- Amaliyah desa Cinta Jaya yaitu “materi dasar, yakni materi tentang akidah, akhlak dalam artian mengajak remaja untuk meningkatkan keimanan, berkelakuan yang baik, serta menjadi contoh bagi para masyarakat remaja desa Cinta Jaya ini”⁶²

Dari pernyataan materi dakwah diatas dapat kita simpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan IRMA ini adalah suatu bentuk yang begitu mulia, tahapan demi tahapan telah dilakukan, materi yang disampaikan pun bukan materi yang sulit untuk di terima bagi remaja desa. Dalam pelaksanaanya pun pengurus IRMA memberikan contoh kepada masyarakatnya dan menunjukan bahwa IRMA ini adalah wadah yang dimana benar-benar bisa untuk membawa kemajuan generasi muda bangsa, negara dan agama.

Adapun hasil pengamatan yang saya lakukan dari kegiatan dakwah IRMA tersebut, materi dakwah yang digunakan remaja masjid merupakan materi sederhana dan sangat terlihat mendasar, walaupun saya belum melihat secara langsung pesan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan IRMA, tetapi dari hasil wawancara sudah terlihat hasil nyata di lapangan. Para remaja desa sudah mulai banyak aktif untuk melaksanakan sholat dimasjid berjamaah. Tidak hanya itu para pengurus IRMA nya pun terus aktif dalam kegiatannya, sampai-sampai ikut dalam kepengurusan IRMA tingkat kecamatan.

⁶² Kgs. Sulaiman, *Op. Cit*

B. Hasil Yang Dicapai Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al- Amaliyah

Sebuah organisasi atau wadah perkumpulan baik itu kalangan pegawai, pemuda, masyarakat ataupun remaja tentunya memiliki tujuan dari organisasi atau perkumpulan yang kita ikuti. Dalam proses pencapaian tujuannya pun membutuhkan trik, cara atau metode-metode agar apa yang menjadi tujuannya tercapai dan mendapatkan hasil sesuai yang di inginkan.

Begitu juga dengan ikatan remaja masjid (IRMA) al- Amaliyah desa Cinta Jaya, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten OKI, sudah barang tentu setelah apa yang menjadi tujuan bersama dan melaksanakannya dengan beberapa metode dalam mencapai tujuan bersama, dan menginginkan hasil yang maksimal atau baik dari apa yang kegiatan mereka laksanakan. Sebagaimana yang di kemukakan oleh ketua IRMA al- Amalia, desa Cinta Jaya mengenai bagaimana hasil yang dicapai dari kegiatan yang telah dilaksanakan,

menurut Sulaiman:”Hasil yang dicapai dari kegiatan Irma ini bisa dibilang Alhamdulillah, karena dengan adanya kegiatan irma remaja disini bisa berkomunikasi dengan baik dan benar, dan sedikit-sedikit bisa memperbaiki remaja-remaja disini.”⁶³Berdasarkan pernyataan diatas bisa kita simpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan IRMA ini sangatlah memberikan dampak yang positif dan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang keagamaan terhadap remaja masyarakat desa Cinta Jaya. Dan disisi lain juga dengan adanya IRMA di desa Cinta Jaya ini sedikit

⁶³ Kgs Sulaiman, *Op. Cit*

demis sedikit bisa mengurangi dari pengaruh buruk di era masa sekarang, serta bisa memperbaiki remaja-remaja di desa Cinta Jaya tersebut.

Pada dasarnya sama-sama sudah kita ketahui bahwa pada zaman sekarang ini kenakalan remaja sudah merajalela, dan ini bukan hanya di perkotaan saja, melainkan di daerah perdesaan pun juga sudah semakin berkembang sehingga pemahaman keagamaan semakin merosot khususnya pada kalangan remaja. Maka dari pada itu sangat dibutuhkan para generasi untuk menangkal sedikit demi sedikit akan kenakalan remaja yang sudah merajalela.

Dengan adanya wadah organisasi dalam bidang keagamaan baik dari kalangan orang tua, pemuda, remaja bahkan sampai ke anak-anak, tentu sangatlah baik untuk membentengi generasi muda kita. Sama halnya dengan adanya Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah di desa Cinta Jaya ini. Dengan adanya IRMA ini para remaja di desa bisa melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bidang keagamaan.

Untuk mencapai hasil yang efektif dalam kegiatan dakwah tentunya tidaklah mudah, melainkan butuh persiapan-persiapan yang matang, dan kegiatannya pun harus sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pokok dalam kegiatan IRMA tersebut. Adapun bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan IRMA ini agar mendapatkan hasil yang efektif, sebagaimana dikemukakan oleh saudara Kms A. Zamhari selaku pengurus IRMA Al- Amaliyah desa Cinta Jaya sebagai berikut: "Bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan IRMA agar mendapat hasil yang efektif: dengan menghidupkan/ mengajak aktif para pemuda dan remaja desa, mengajarkan para

pemuda dan remaja desa dalam berdakwah, berdiskusi dalam kajian-kajian keagamaan.⁶⁴

Pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya agar bisa mendapatkan hasil yang efektif yaitu pertama dengan menghidupkan atau mengajak para pemuda desa dan remaja untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan, baik itu kegiatan harian, bulana, mingguan dan tahunan. Dengan aktifnya para pemuda dan remaja desa Cinta Jaya disetiap kegiatan dilakukan IRMA pastinya kegiatan tersebut akan menghasilkan kegiatan yang efektif, contoh kegiatan harian yang dilakukan oleh IRMA, memakmurkan masjid dengan membuat jadwal azan dan mengaji setiap waktu sholat.

Selain mengajak dan membentuk para pemuda dan remaja aktif Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya juga membuat kegiatan sederhana seperti pengajian kecil-kecilan, diskusi keagamaan serta belajar tata cara berdakwah. Dari berbagai kegiatan itulah para pemuda dan remaja yang sedikit demi sedikit menjadi paham dan mengerti bagaimana caranya menyampaikan dakwah, baik itu melalui ceramah, tulisan, diskusi, serta melalui ikatan kerja sama dengan pihak lembaga atau organisasi lainnya.

Perlu kita ketahui juga, dalam mencapai sebuah kegiatan dakwah yang efektif sebagaimana yang telah disampaikan saudara Kgs Sulaiman selaku Ketua IRMA dan Kms A. Zamhari selaku pengurus IRMA Al- Amaliyah desa Cinta Jaya yaitu kegiatan yang menghasilkan hingga para remaja bisa berkomunikasi dengan baik,

⁶⁴ Kms A. Zamhari, *Wawancara*, Pengurus IRMA, IRMA Al- Amaliyah, 19 Oktober 2016

mangajak para remaja aktif, mengajarkan cara berdakwah serta mengadakan diskusi-diskusi keagamaan. Tentunya semua tidak akan bisa berjalan dengan baik ataupun menghasilkan kegiatan yang efektif jika tidak didukung oleh kesiapan fasilitas dan pendanaan disetiap kegiatan yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya ini.

Dari kesiapan fasilitas dan pendanaan itulah kita dapat melihat suksesnya sebuah kegiatan baik dari kegiatan kecil maupun besar, karena fasilitas dan pendanaan sudah menjadi kebutuhan pokok utama dari setiap kegiatan-kegiatan apalagi kegiatan dalam bidang keagamaan. Ketika kesiapan sudah mencukupi baik dari segi kesiapan sumber daya manusia, acara, fasilitas dan pendanaan, maka bukan hanya hasil yang sukses akan kita dapatkan, tetapi hasil yang efektif pun akan kita dapatkan.

Didalam Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya ini juga tentunya selain sudah memiliki kesiapan dari cara berdakwah, bentuk kagiatan dakwah, pastinya juga memiliki kesiapan fasilitas dan pendanaan agar bisa mencapai kegiatan dakwah yang efektif dan berjalan dengan lancar, seperti pernyataan yang ungkapkan oleh saudara Rahmad Syahrani selaku sekretaris Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya tentang bagaimana kesiapan fasilitas dan pendanaan kegiatan dakwah IRMA Al- Amaliya yaitu sebagai berikut:

“kesiapan fasilitas dan pendanaan kegiatan dakwah IRMA masjid, jadi fasilitas dalam kegiatan Irma ini yaitu menggunakan fasilitas yang ada di masjid, Alhamdulillah pengurus masjid disini sangat baik memberikan izin untuk menggunakan fasilitas di masjid baik sarana maupun prasarana. Untuk pendanaan setiap ada kegiatan yaitu

melalui sumbangan warga dan seluruh pengurus anggota Irma, jika donator belum ada donatur jadi kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan sumbangan warga dari rumah ke rumah.⁶⁵

Dari penjelasan beliau diatas dapat kita simpulkan bahwa kesiapan fasilitas dan pendanaan merupakan sebagai bahan pokok tambahan yang sangat bersifat penting yang apabila kesiapan ini tidak terpenuhi maka sebuah kegiatan pun akan sedikit kacau dan bisa mengakibatkan sebuah kegagalan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Namun bagi pengurus Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya kesiapan dalam mencapai sukseki kegiatan itu yang paling penting yaitu kesiapan fasilitas, karena kita tidak akan bisa melaksanakan kegiatan dengan baik jikalau kesiapan dari segi fasilitas tidak terpenuhi dan fasilitas ini merupakan suatu yang sangat penting dalam melakukan sebuah kegiatan baik itu kegiatan keci-kecilan sampai kegiatan yang besar-besaran.

Berbeda hal nya dengan kesiapan pendanaan, memang kesiapan ini kalau kita lihat secara garis pandang atau secara umum sangatlah mempunyai peran penting dari yang lainnya. Bahkan ada teksmen orang-orang mengatakan bahwa uang adalah segalanya, dengan uang kita bisa segalanya. Pada dasarnya itu memang benar, tapi bukan juga harus kita yakini itu yang paling benar. Apalagi kita terapkan dalam konteks kelembagaan atau organisasi yaitu dalam ruang lingkup kepentingan orang banyak. Tentu hal ini bukan menjadi pokok yang sangat penting, karena pernah kita lihat suatu lembaga bisa melaksanakan kegiatan dengan sukses tanpa mengeluarkan

⁶⁵ Rahmad Syahrani, *Wawancara*, Sekretaris IRMA, IRMA Al- Amaliyah, 19 Oktober 2016

biaya yang besar. Artinya dalam sebuah wadah organisasi kesiapan pendanaan atau ada tidak adanya dana bukanlah menjadi sebuah halangan untuk melaksanakan dan mencapai suksesi sebuah kegiatan.

Begitu juga organisasi Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al- Amaliyah desa Cinta Jaya, walaupun kesiapan pendanaan begitu penting bukan berarti uang menjadi hal yang paling penting dan bukan berarti juga hal tersebut akan menggagalkan agenda atau program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Ikatan Remaja masjid Al- Amaliyah tersebut.

Apalagi saat ini Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al- Amaliyah memang belum mempunyai donator tetap dan bagi mereka itu bukanlah suatu penghalang. Dalam menyikapi hal tersebut maka dari setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh IRMA ini yaitu mereka seluruh pengurus dan anggota berinisiatif untuk ber patungan dana, serta berkordinasi dengan pengurus masjid dan pemerintah desa untuk penggalan dana atau meminta sumbangan seikhlasnya kepada setiap rumah warga yang ada di desa Cinta Jaya. Dan itulah yang menjadi donator bagi IRMA Al- Amaliyah disetiap akan melaksanakan kegiatan-kegiatannya.

Setelah semua kesiapan-kesiapan sudah terpenuhi baik itu dari kesiapan konsep acara, SDM, fasilitas sarana dan prasarana serta kesiapan pendanaan dalam melaksanakan kegiatan, maka akan terlihat jelas bagaimana hasil yang akan dicapai Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah ini. Pastinya akan mudah dalam mencapai kesuksesan acara dan tentu dakwah yang dilakukan sangatlah efektif.

Semua kegiatan dakwah yang dilakukan IRMA tersebut bisa tercapai dengan baik karna tidak lepas dari apa yang menjadi tujuan, metode-metode serta kesiapan-kesiapannya. Dari setiap agenda atau kegiatan dakwah IRMA Al- Amaliyah itu juga tentunya akan menimbulkan dampak yang positif bagi masyarakat remaja desa Cinta Jaya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh saudara Kms. Nofriansyah selaku warga masyarakat remaja desa Cinta Jaya tentang dampak positif bagi masyarakat remaja desa Cinta Jaya dengan adanya kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah:

“Dampa positif bagi masyarakat remaja desa Cinta Jaya dengan adanya kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah: bisa meluruskan pemikiran anak muda dan remaja dari pengaruh-pengaruh yang tidak benar dan juga guna merangsang pemuda untuk betah dalam melakukan aktifitas di lingkungan masjid Al- Amaliyah ini.”⁶⁶

Dari wawancara diatas bisa kita simpulkan bahwa dampak positif yang diberikan oleh IRMA dari kegiatan-kegiatan dakwah mereka lakukan yaitu sangatlah membawa kepada kebaikan bagi pemuda dan remaja desa tersebut. Dengan adanya kegiatan dakwah tersebut bisa menajak atau meluruskan pemikiran anak muda dan remaja dari pengaruh-pengaruh yang tidak benar/ tidak baik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan IRMA juga sangat berguna bagi masyarakat remaja sehingga bisa memberikan rangsangan terhadap pemuda dan remaja agar merasa betah dalam

⁶⁶ Kms Nofriansyah, *Wawancara*, Masyarakat Remaja, IRMA Al- Amaliyah, 17 Oktober 2016

melakukan aktivitas dilingkungan masjid Al- Amaliyah, seperti melaksanakan sholat di masjid, pengajian-pengajian dan lain sebagainya.

Setidaknya walaupun tidak terlihat secara langsung dampak positif yang diberikan IRMA kepada remaja desa dari kegiatan-kegiatan dakwah tersebut, para remaja IRMA dapat memberikan contoh yang baik terhadap masyarakat remaja desa Cinta Jaya melalui tingkah laku dan sopan santun dalam berbicara dan berpakaian. Pada saat menjelang waktu sholat para remaja melakukan sholat berjamaah di masjid dengan berpakaian rapi dan sopan, sehingga sedikit demi sedikit para pemuda dan remaja desa mengikuti dari apa yang IRMA lakukan sehingga masjid mulai ramai ketika waktu sholat dan setiap kegiatan-kegiatan yang Ikatan Remaja Masjid Al-Amaliyah desa Cinta Jaya ini lakukan.



Gambar; 4. 3 Kegiatan Ceramah IRMA



Gambar; 4. 4 Kegiatan Seni Sarofal Anam IRMA

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah

Setelah melalui beberapa proses dalam semua kegiatan yang telah dilakukan oleh IRMA al- Amaliyah desa Cinta Jaya tentunya proses tersebut tidak semudah yang kita bayangkan, akan ada banyak hal yang harus dilewati serta banyak faktor yang harus dilalui untuk mencapai efektivitas dakwah Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al- Amaliyah desa Cinta Jaya, baik itu faktor secara pendukung maupun hambatan dari kegiatan dakwah yang IRMA lakukan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, baik itu kegiatan kecil ataupun kegiatan besar dan apapun bentuk kegiatannya pasti tidak akan pernah terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, terkhusus bagi Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya dalam mencapai kegiatan dakwah yang efektif.

1. Faktor pendukung.

Suatu organisasasi khususnya Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al- Amaliyah desa Cinta Jaya pasti akan mengalami kelancaran dan kemacetan dalam melaksanakan kegiatan, terutama kegiatan keagamaan atau dakwah. Untuk tercapainya kegiatan dakwah yang efektif, dalam pelaksanaanya tentu harus ada suatu hal yang dapat mendorong dan menjadi landasan yang kuat dalam membantu kelancaran akan sesuatu keegiatan dakwah yang ingin dilaksanakan, dengan kata lain yaitu sebuah faktor pendukung.

Adapun yang menjadi faktor pendukung Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al-Amaliyah desa Cinta Jaya dalam mencapai kegiatan dakwah yang efektif, sebagaimana yang ungkapkan Ketua IRMA Al-Amaliyah dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor pendukung efektivitas dakwah Ikatan Remaja Masjid Al-Amaliyah desa Cinta Jaya yaitu, adanya fasilitas yang memadai dan dukungan dari masyarakat baik itu kalangan anak-anak, remaja, pemuda, orang tua sampai ke pemerintah desa, serta para anggota yang dapat bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan.⁶⁷

Sebagaimana yang telah diutarakan diatas bahwa kesiapan fasilitas merupakan suatu faktor utama untuk mendukung tercapainya sebuah kegiatan dakwah yang efektif, dan dukungan atau support dari msyarakat setempat juga tak kalah merupakan pengaruh yang besar dalam kelancaran sebuah kegiatan yang dilakukan oleh IRMA Al-Amaliyah ini. Namun sebuah kegiatan tidak akan terlaksana apalagi mencapai kegiatan dakwah yang efektif jika sumber daya nya tidak memadai, maka dengan adanya kekompakan dan kerja sama para anggota IRMA lah suatu faktor yang sangat mendukung dalam mencapai sebuah kagiatan dakwah yang efektif. Tentunya semua itu sangat berkaitan erat bagi organisasi IRMA dalam melaksanakan sebuah kegiatan dan tidak akan tercapai kegiatan dakwah yang efektif jika salah satu faktor pendukung tersebut tidak terpenuhi.

⁶⁷ Kgs. Sulaiman, *Op. Cit*

2. Faktor Penghambat

Keberhasilan sebuah organisasi tentunya sudah menjadi tujuan bagi setiap organisasi, dan semua organisasi pasti menginginkan sebuah keberhasilan sesuai apa yang menjadi visi dan misi bagi organisasi tersebut. Faktor pendukung memanglah sebuah pokok utama dalam menuntun suatu keberhasilan dalam menjalankan kegiatan organisasi, namun bukan tidak mungkin dan tidak sedikit juga organisasi yang mengalami kegagalan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya terutama kegiatan dalam bidang keagamaan seperti dakwah dan sebagainya.

Selain faktor pendukung yang menjadi penunjang jalanya sebuah kegiatan maka tidak lain faktor penghambat lah yang menjadi kendala-kendala atau kegagalan sebuah organisasi dalam melaksanakan kegiatan. Adanya faktor pendukung maka pasti juga akan adanya sebuah faktor penghambatnya. Demikian juga efektivitas dakwah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya. Adapun yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan IRMA Al- Amaliyah dalam mencapai efektivitas dakwah IRMA tersebut adalah:

“Yang menjadi faktor penghambat bagi Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya ini dalam mencapai efektivitas dakwah yaitu dana yang kurang memadai serta minimnya pengalaman para anggota.”⁶⁸

⁶⁸*Ibid.*

Dapat kita simpulkan dari pernyataan diatas bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan dakwah IRMA yaitu ada dua hal, pertama dana yang kurang memadai dan minimnya pengalaman para anggota IRMA tersebut.

a. Faktor pendanaan (dana yang kurang memadai)

Faktor pendanaan ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya, karena IRMA ini merupakan wadah organisasi bagi kalangan remja desa dengan tujuan untuk memakmurkan masjid Al- Amaliyah. Sebagai wadah organisasi yang berskala kecil tentunya faktor ini merupakan hal utama penyebab penghambat jalanya kegiatan dakwah IRMA, apalagi IRMA ini masih terlalu dini atau masih terbilang muda dibandingkan organisasi-organisasi Islam lainnya dan IRMA ini juga tentunya belum mempunyai donator. Jadi dana merupakan pokok utama dalam kelancaran setiap kegiatan-kegiatan.

Sebagai faktor penghambat yaitu kurangnya dana yang memadai ini bukan berarti juga agenda dan program-program kegiatan IRMA akan terhambat total. Para pengurus remaja masjid pantang menyerah untuk kemajuan IRMA tersebut, walaupun dana yang kurang memadai dan belum adanya donator tuk menjalankan kegiatan-kegiatan dakwah, pengurus Ikatan Remaja Masjid (IRMA) dan para anggotanya melakukan pendanaan secara massal atau berinisiatif melaksanakan penggalangan dana kepada warga desa cinta jaya serta patungan dari seluruh anggota IRMA serta meminta bantuan kerja sama dengan pihak pemerintah desa, kecamatan dan kabupaten.

b. Faktor SDM (minimnya pengalaman para anggota IRMA)

Kemudian salah satu faktor penghambat efektifitas kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al- Amaliyah desa Cinta Jaya adalah faktor SDM yaitu minimnya pengalaman para anggota IRMA, karena dengan minimnya pengalaman para anggota ini bisa menghambat kegiatan dakwah yang dilakukan IRMA. Dalam melaksanakan kegiatan dakwah terutama untuk mencapai kesuksesan tentu tidaklah mudah, selain tujuan yang menjadi landasan utama dan metode-metode yang tepat untuk pencapaiannya pasti tidak akan lepas dari kerja keras serta pengalaman dari para anggota IRMA tersebut.

Dari faktor-faktor diatas sudah kita ketahui dan kita pahami bahwa dalam sebuah kegiatan tidak akan tercapai jika tanpa adanya faktor pendukung seperti fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dan dukungan atau support yang kuat dari masyarakat desa setempat baik itu dari kalangan anak-anak, orang tua, pemuda sampai pemerintah desa, kecamatan dan kabupaten, dan disertai juga kerja sama yang kompak dari seluruh para anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al- Amaliyah desa Cinta Jaya. Disisi lain walaupun ada juga yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan dakwah IRMA ini, tapi itu bukan suatu kendala yang tak bisa diatasi bagi para anggota Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya. Dari faktor penghambat tersebut para anggota IRMA mencari solusi demi solusi agar hambatan tersebut bisa teratasi. Dana yang kurang memadai sehingga IRMA berinisiatif melakukan patungan dana dan meminta sumbangan ke warga masyarakat desa, minimnya pengalaman para anggota, IRMA dengan giat melakukan berbagai macam

kegiatan keilmuan serta pelatihan, dan belajar kepada warga masyarakat desa yang lebih berpengalaman dalam bidang tersebut., sehingga kegiatan demi kegiatan pun bisa mereka laksanakan dengan lancar sesuai hasil tujuan IRMA Al- Amaliyah.

Dengan adanya faktor pendukung serta beberapa faktor penghambat yang bisa teratasi maka semakin terlihat jelas para remaja semakin aktif dalam mengikuti aktifitas serta kegiatan-kegiatan yang IRMA lakukan, dan IRMA pun memiliki kontribusi yang jelas terhadap pemuda, remaja dan masyarakat desa Cinta Jaya ini. Sebagaimana yang ungkapkan oleh warga masyarakat remaja desa Cinta Jaya tentang kontribusi apa yang IRMA berikan terhadap masyarakat desa Cinta Jaya, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten OKI.

“Kontribusi IRMA bagi masyarakat desa cinta jaya yaitu dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar dan membentengi generasi islam dan bisa memotivasi serta membantu generasi muda islam dalam menggali potensinya dari kegiatan-kegiatan kreatifitas mereka.”⁶⁹

Dapat kita simpulkan bahwa kegiatan IRMA dapat menanamkan nilai-nilai keimanan terhadap masyarakat desa terkhusus kepada kalangan remaja serta menjadi benteng bagi generasi Islam masyarakat desa tersebut. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan IRMA juga bisa memotivasi para masyarakat remaja dalam menggali potensi, berperan aktif dalam memakmurkan masjid.

Dari berbagai macam proses dalam menjalankan kewajiban sebagai umat yaitu berdakwah, tentunya sebuah proses kegiatan dakwah tidak akan mudah melainkan pasti akan menghadapi sebuah tantangan, hambatan serta rintangan.

⁶⁹ Kms. Nizar Zulmi, *Wawancara*, Masyarakat Remaja, IRMA Al- Amaliyah, 17 Oktober 2016

Dapat kita simpulkan bahwa dalam pencapaian kegiatan dakwah yang efektif, Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al- Amaliyah desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir melakukannya melalui beberapa cara atau langkah-langkah secara sistematis dan terorganisasi. Perencanaan dalam sebuah tujuan dari terbentuk dan berjalanya kegiatan dakwah yang dilakukan, belajar dan menggali serta memahami materi-materi atau pesan yang akan disampaikan dalam proses berdakwah, lalu melanjutkan tahapan demi tahapan yaitu melaksanakan perencanaan kegiatan dakwah melalui metode-metode dakwah yang sudah disiapkan. Dengan berjalanya sebuah perencanaan awal diatas maka proses kegiatan dakwah yang dilakukan IRMA akan semakin dekat dengan keberhasilan atau hasil yang akan dicapai sesuai dengan apa yang menjadi tujuan IRMA tersebut.

Jadi berdasarkan hasil penelitian saya terhadap kegiatan yang dilakukan IRMA Al- Amaliyah desa Cinta Jaya ini, dari terbentuk dan dilantiknya pengurusan periode 2016-2018 sangat membantu masyarakat desa dalam mengembangkan keagamaan, dan program-program yang direncanakan IRMA pun cukup baik serta bisa membuat para remaja desa beraktifitas secara teratur. Metode dakwah yang digunakan juga sangat efektif dalam pelaksanaannya ditambah materi yang dipakai IRMA juga sesuai dan mudah untuk diterima remaja desa.

Bukan hanya itu, selain remaja orang tua pun menyatakan dengan aktifnya IRMA ini remaja desa semakin semangat dan ramai untuk selalu melaksanakan kegiatan dimasjid bersama para remaja masjid, dari dukungan masyarakat desa inilah kegiatan IRMA semakin berjalan dengan sesuai perencanaanya.

Walaupun tidak semua agenda bisa berjalan semua, setidaknya para remaja masjid bisa menghidupkan dan meramaikan serta memakmurkan masjid Al-Amaliyah, dan bisa memberikan contoh yang positif kepada anak-anak, pemuda serta masyarakat desa Cinta Jaya ini. Dan yang terpenting bukan hanya itu saja, IRMA Al-Amaliyah dari sini bisa belajar dan berbagi pengalaman serta ilmu tentang keagamaan.

Adapun bentuk kegiatan berdasarkan hasil pengamatan saya, kegiatan harian yaitu selalu mengajak anak-anak dan pemuda untuk berjamaah dimasjid, diskusi mingguan berjalan, belajar dan mengamalkan ilmu keagamaan dilakukan setiap waktu sesuai situasi dan kondisi contohnya selalu melakukan hal yang positif dan memberikan contoh bagi masyarakat desa. Aktif dalam keorganisasian dan kelembagaan baik itu internal maupun eksternal yakni ikut serta berpartisipasi dan tergabung dalam IRMA di tingkat kecamatan Pedamaran.

Dengan pengamatan diatas proses kegiatan dakwah IRMA tersebut berjalan efektif, karena dari kegiatan dan pesan dakwah yang disampaikan bisa diterima dan merubah anak-anak dan remaja desa ke hal-hal yang positif, seperti melaksanakan sholat berjamaah dimasjid, belajar mengaji setiap ba'da magrib, serta tingkah laku dan prilaku menjadi lebih sopan dan santun serta hormat kepada orang tua.



Gambar; 4. 5 Foto Bersama IRMA



Gambar; Foto Bersama Pengurus Masjid & IRMA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode dakwah yang digunakan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al- Amaliyah yaitu menggunakan empat metode dalam kegiatan dakwahnya, yang pertama metode ceramah, kedua metode diskusi, ketiga metode karya tulis dan yang keempat metode kelembagaan atau kerja sama antar lembaga. Dan metode yang digunakan ini sudah cukup efektif dalam menjalankan kegiatan dakwah, karena sudah mencakup dari berbagai lini sehingga akan mudah untuk diterima oleh masyarakat remaja desa Cinta Jaya.
2. Adapun hasil yang dicapai oleh IRMA Al- Amaliyah desa Cinta Jaya bisa dikatakan sudah cukup baik Alhamdulillah, karena dengan terbentuknya IRMA dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan para anggota remaja IRMA sedikit bisa berkomunikasi dengan baik dan benar serta membawa perubahan kepada remaja-remaja desa Cinta Jaya ini.
3. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas dakwah Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al- Amaliyah desa Cinta Jaya ialah:
 - a. Faktor pendukung efektivitas dakwah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya yaitu, adanya fasilitas yang memadai dan dukungan dari masyarakat baik itu kalangan anak-anak, remaja, pemuda, orang tua sampai ke

pemerintah desa, serta para anggota yang dapat bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan.

- b. Faktor penghambat Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah desa Cinta Jaya ini dalam mencapai efektivitas dakwah yaitu dana yang kurang memadai serta minimnya pengalaman para anggota.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas saya sebagai peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pengurus inti IRMA Al- Amaliyah khususnya Ketua IRMA untuk lebih kreatif lagi dalam menuangkan ide-ide dalam melakukan kegiatan bidang keagamaan.
2. Teruslah untuk mengeratkan hubungan kerja sama dengan lembaga-lembaga lain serta meningkatkan kordinasi dengan pihak pengurus masjid dan pemerintah desa.
3. Kepada para anggota IRMA untuk terus aktif dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang di laksanakan, sehingga bisa menambah wawasan dan pengalaman dalam aktivitas berorganisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Amin, Aziz Jum'ah. 2005. *Fiqih Dakwah (Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam)*, Solo: Era Intermedia.
- Arifin, Muhammad. 2004. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Askara.
- Arikanto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Arni, Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Aziz, Moh Ali. 2012. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Shahih, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Edy Sutrisno. 2013. *Budaya Organisasi*, Jakarta: Kencana
- Faiza, Effendi, Lalu Muchsin. 2006. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Hielmy, Irfan. 2002. *Dakwah Bil-Hikmah*, Yogyakarta: Mitra Putaka.
- Keref Groy. 1970. *komposisi (sebuah penghantar kemahiran bahasa)*, jakarta; Nusa Inda.
- Ishak, Beogo. 1998. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Tehnik*, Ujung Pandang: CV. Berkah Utami.
- Ismail, A. Ilyas, Hotman, Prio. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana.

- Ismah, Nawari. 2004. *Filsafat Dakwah (Ilmu Dakwah dan Penerapannya)*, Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- M. Echols, John.1990. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mausuli, Silma. 2009.*Efektivitas Dakwah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an DKI Jakarta Melalui Program Musabaqoh Tilawatil qur'an (MTQ) Tahun 2009*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Muhtadi, Asep Saeful,Abd. Djaliel, Maman. 2003.*Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Munir Amin, Samsul. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amza.
- Munir,Muhammad, Ilahi,Wahyu. 2012.*Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Munir. 2006.*Revisi Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodelogi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Rohani,Ahmad. 1991.*Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Renika Cipta
- Rosyad Shaleh, Abdul. 1993. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Setiawan,Asep Irwan. 2016.*Efektivitas Dakwah Fiah: Studi Model Dakwah Pada Lembaga Dakwah Kampus*. Bandung, UIN Sunan Gunung Djati.
- Siagian, Sondang. 1985. *Organisasi Kepemimpinan dan Prilaku Administrasi*, Jakarta, PT. Gunung Agung.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*, Semarang: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009.*Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Surjadi. 1989. *Dakwah Islam Dengan Membangun Masyarakat Desa*, Bandung: Mandar Maju.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B). 1995. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Pahlawan Kayo, Khatib. 2007. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah.

Dilihatya.Com, <http://dilihatya.com/2664/pengertian-efektivitas-menurut-para-ahli-adalah>.

<http://literaturbook.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>

http://digilib.unila.ac.id/552/8/Maifori%20Watiah_Bab%20II.pdf

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Muhram
NIM : 12510051
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : **Efektivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah
Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten
Ogan Komering Ilir**

No	DAFTAR PERBAIKAN
1	Abstrak
2	EYD
3	BAB III
4	BAB IV
5	BAB V

Palembang, 24 Mei 2017

Penguji I

Penguji II

Dra. Dalinur M. Nur, MM.
NIP. 19570412 198603 2 003

Suryati, M. Pd
NIP. 19720921 200504 2 002

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Hal : Permohonan Penjilidan Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan Pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Muhram

NIM : 12510051

Jurusan/Fakultas : Komunikasi Penyiaran Islam / Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : **Efektivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah
Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten
Ogan Komering Ilir.**

Sudah disetujui untuk dijilid. Demikianlah perihal ini kami buat dengan sebenarnya, Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 24 Mei 2017

Penguji I

Penguji II

Dra. Dalinur M. Nur, MM.
NIP. 19570412 198603 2 003

Suryati, M. Pd
NIP. 19720921 200504 2 002

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Muhram
Nim : 12510047
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Efektivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah
Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI
Pembimbing I : Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum

NO	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Muhram
Nim : 12510047
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Efektivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah
Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI
Pembimbing I : Rosita Baiti, S.Ag. M.Pd.I.

NO	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf

RESPONDEN WAWANCARA
IKATAN REMAJA MASJID AL- AMALIYAH
DESA CINTA JAYA KECAMATAN PEDAMARAN KABUPATEN OKI

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Status :

Bahwasanya memang benar sebagai responden wawancara dalam penelitian skripsi saudara:

Nama : **Muhram**

Nim : **12510047**

Judul Skripsi : **Efektivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah**

Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI.

Demikianlah surat ini dibuat sebagai bukti wawancara dan dibuat dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Hormat Saya;

(.....)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data pribadi

Nama : Muhram
Alamat : Jl. Pasundan Lrg.Nyiur I No. 65 RT. 036 RW
008 Kel/Kec. Kalidoni-Palembang.
NIM : 12510051
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Cinta Jaya, 20 April ----
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
No Telp : 0821 7988 8387

Nama Orang Tua

Ayah : Kemas H. Mahmud Mascek (Almarhum)
Ibu : Nyayu H. Nursani
Alamat Orang Tua : Desa Cinta Jaya, Kecamatan Pedamaran,
Kabupaten Ogan Komering Ilir

Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 1 Desa Cinta Jaya
- MTs Negeri 1 Model Palembang
- MA Pon-Pes Sabilillah Kec. Kedaton Kayu Agung

Riwayat Organisasi

- Pramuka (SD N 1 Cinta Jaya)
- Osis (MTs N 1 Palembang)
- Ketua OSIS (MA Pon-Pes Sabilillah)
- Ketua Ikatan Keluarga Besar Alumni Pon-Pes Sabilillah (IKBPPS)
- Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (HMJ-KPI). Periode 2012-2013
- PMII (2013)
- UKMK LPTQ & D (2013 – Sekarang)
- Laskar Ulul Albab (2014- sekarang)
- Ketua HMJ-KPI (Periode 2014-2015)
- Wakil Ketua MPS4-Mitra KPID Sumsel (2015)
- Ketua KPUM UIN RF PLG Periode 2015
- DEMA-UIN RF PLG (Periode 2015-2016)
- Ketua KOMOKIB SUMSEL (2016-2018)
- PW IPNU SUMSEL (2017- Sekarang)

Hormat Saya,

MUHRAM